

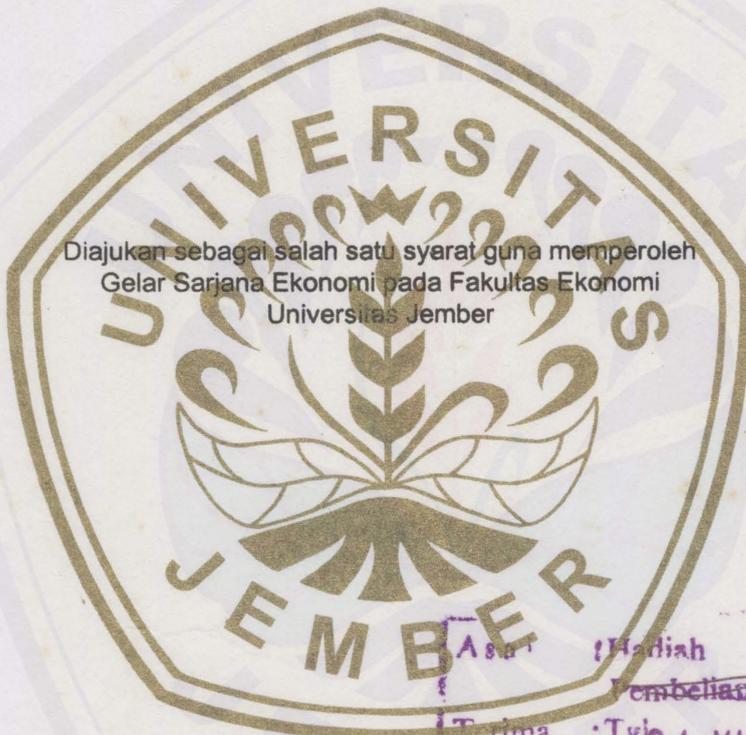
**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS TENAGA
KERJA WANITA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA
DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI



Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember



Oleh :

Asas : Hadiah
Pembelian
Terima : Tgl 04 MAR 2003
No Induk : Sep

S
Klass
Joy. 66
Kur
6
e. /

Desy Kurniawati

NIM. 990810101100

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2003**

JUDUL SKRIPSI

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS TENAGA
KERJA WANITA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA
DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : DESY KURNIAWATI

N. I. M. : 990810101100

J u r u s a n : ILMU EKONOMI DAN STUDI PEMBANGUNAN

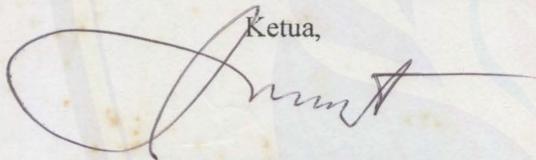
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

22 FEBRUARI 2003

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

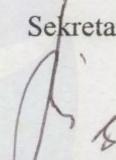
Susunan Panitia Penguji

Ketua,



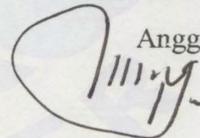
Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes
NIP. 131 624 478

Sekretaris,



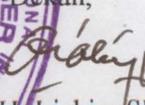
Dra. Sebastiana Viphindartini, M. Kes
NIP. 131 832 296

Anggota,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si
NIP. 131 658 376



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Drs. H. Liakip, SU
NIP. 130 531 976



TANDA PERSETUJUAN

Judul skripsi : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja
Wanita Akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan
Sumbersari Kabupaten Jember

Nama Mahasiswa : Desy Kurniawati

NIM : 990810101100

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

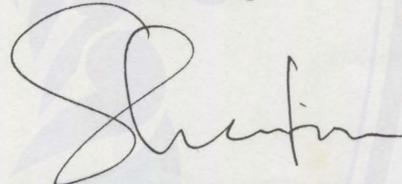
Pembimbing I



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

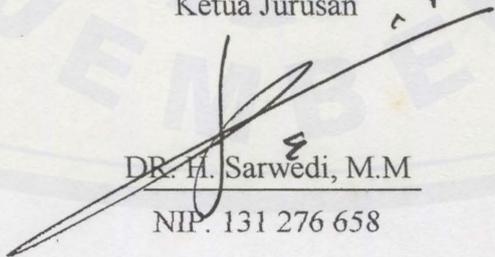
Pembimbing II



Siswoyo Hari S, S.E, M.Si

NIP. 132 056 182

Ketua Jurusan



DR. H. Sarwedi, M.M

NIP. 131 276 658

Tanggal Persetujuan : Februari 2003

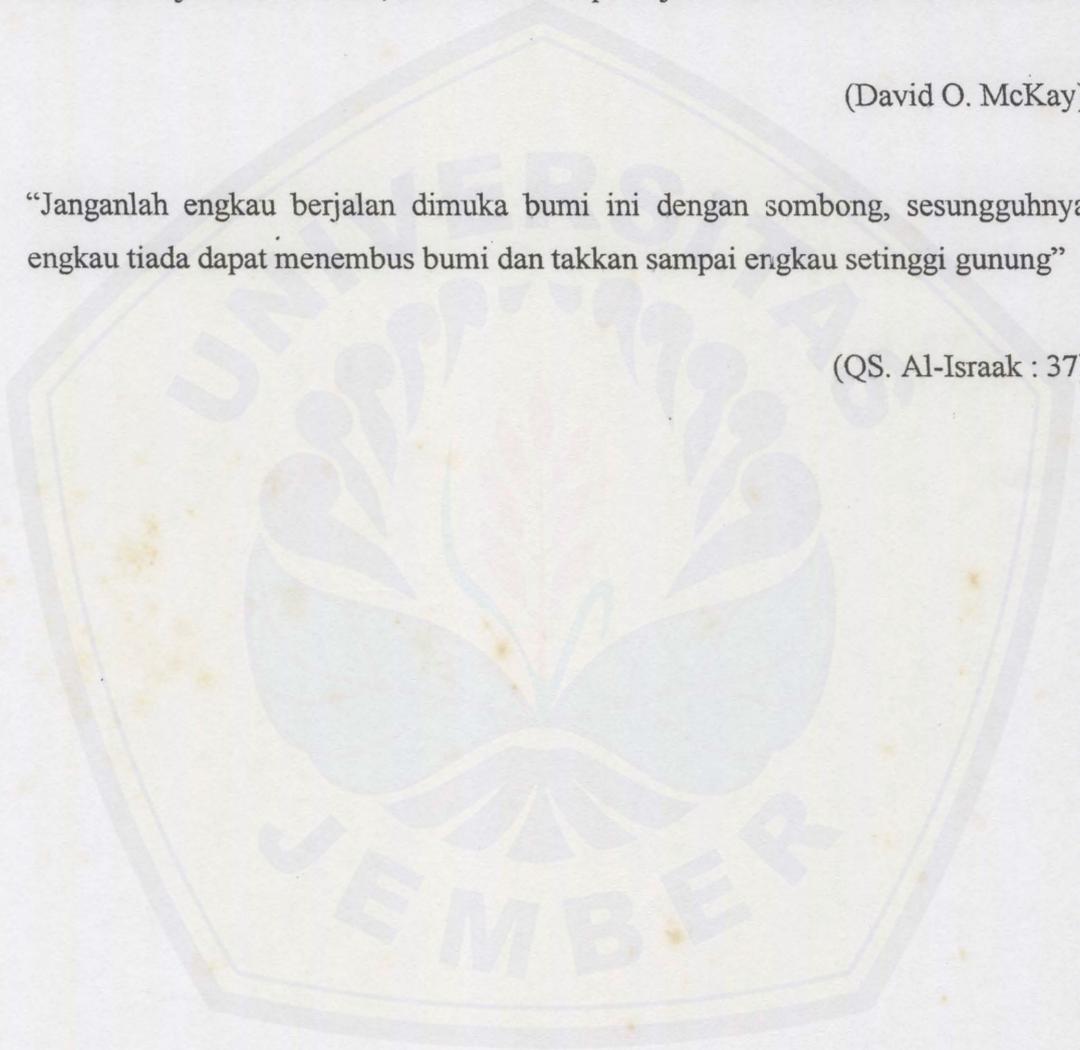
MOTTO

“Marilah kita sadari bahwa hak istimewa untuk bekerja adalah karunia, kekuatan untuk bekerja adalah berkat, dan cinta akan pekerjaan adalah suatu keberhasilan”

(David O. McKay)

“Janganlah engkau berjalan dimuka bumi ini dengan sombong, sesungguhnya engkau tiada dapat menembus bumi dan takkan sampai engkau setinggi gunung”

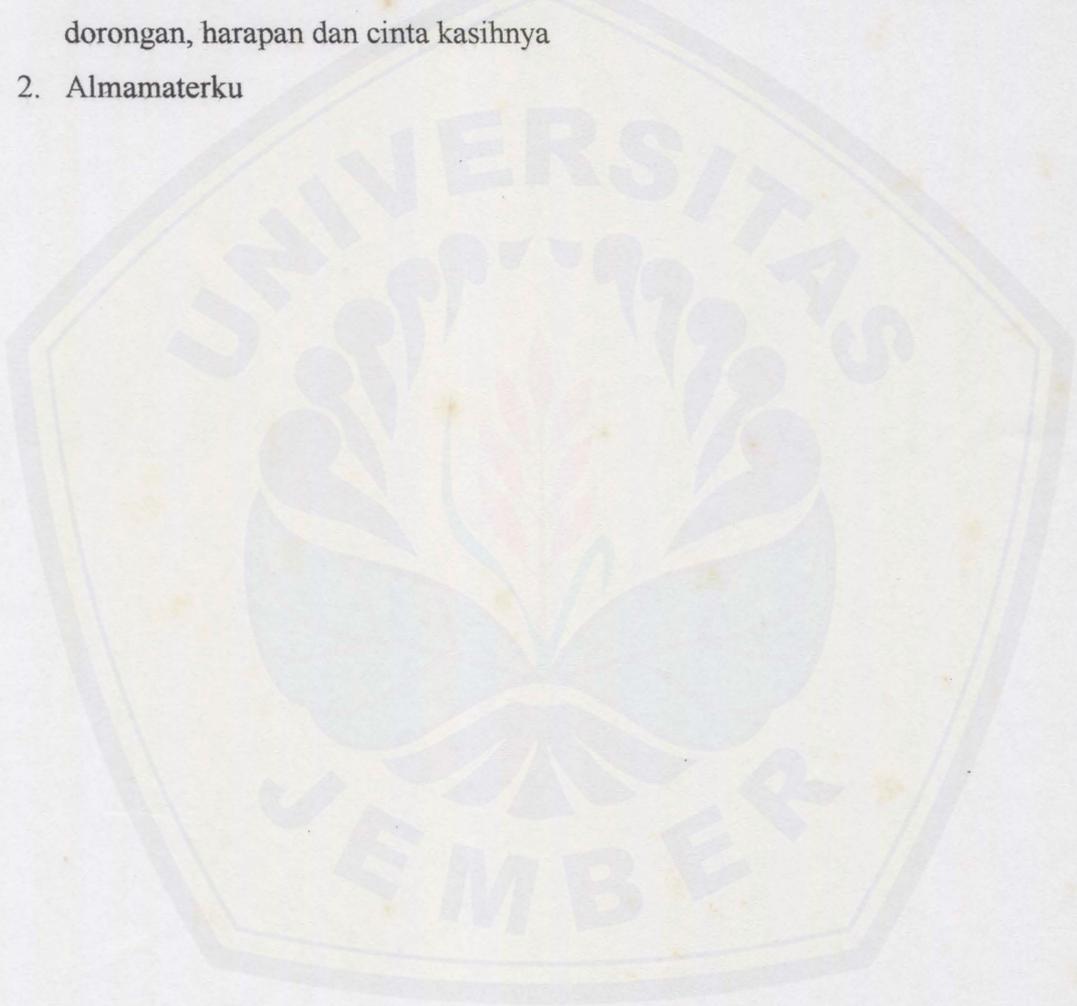
(QS. Al-Israak : 37)



PERSEMBAHAN

Dengan selesainya skripsi ini penulis persembahkan dan mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ayah bundaku, Bapak Soewelo (Alm) dan Ibu Hj. Setyaningsih atas dorongan, harapan dan cinta kasihnya
2. Almamaterku



ABSTRAKSI

Faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas tenaga kerja wanita akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember yang telah mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Daerah penelitian ditempatkan di Kecamatan Sumbersari karena jumlah penduduk Kecamatan Sumbersari dibanding kecamatan lainnya dikota Jember tergolong padat, dengan fertilitas paling tinggi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksplanatory dengan pengambilan sampel secara purposive cluster area, populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk wanita yang bekerja dan sudah berkeluarga, berusia subur (15 – 49 tahun) serta terdaftar sebagai akseptor KB di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember dan metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda yang disertai dengan uji statistik dan uji asumsi klasik (uji ekonometrika) yang meliputi uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan istri, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata terhadap fertilitas secara bersama-sama yang ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000, sedangkan secara parsial variabel – variabel tersebut juga mempengaruhi fertilitas secara nyata, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas t masing – masing variabel bebas, tingkat pendidikan memiliki nilai probabilitas sebesar 0,007, pendapatan keluarga memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,019, lama jam kerja memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000 dan lama pemakaian alat kontrasepsi memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000.

Kata Kunci: Fertilitas, lama jam kerja, lama pemakaian alat kontrasepsi

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Tenaga Kerja Wanita Akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember” guna memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Penelitian ini dilakukan dengan dilatar belakangi oleh tingginya tingkat fertilitas di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember yang mana penduduk wanitanya telah banyak yang memasuki lapangan pekerjaan yang ada dan daerahnya telah mempunyai fasilitas sarana dan prasarana yang memadai. Skripsi ini disajikan dengan menggunakan metode eksplanatory dengan pengambilan sampel secara purposive cluster area dan analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Harapan penulis, semua pembaca diharapkan dapat menarik kerangka pemikiran dari skripsi ini. Skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung membantu penulis serta bimbingan dan saran keilmuan yang tidak terhingga nilainya. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Nanik Istiyani, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Bapak Siswoyo Hari S, SE, M.Si selaku dosen pembimbing II, atas kesabarannya memberikan komentar, saran, bimbingan serta kesediaannya membaca tiap kata dari awal penulisan proposal hingga terselesaikannya skripsi ini
2. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember
3. Bapak dan Ibu dosen yang telah memberikan ilmunya kepada penulis serta seluruh Staf Administrasi Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu untuk kelancaran skripsi ini
4. Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M.Kes dan ibu Dra. Sebastiana V, M.Kes selaku dosen penguji atas kritik dan sarannya

5. Seluruh instansi terkait yang membantu penelitian ini (Kantor Kecamatan Sumpalsari, BPS dan BKKBN Kabupaten Jember).
6. Semua pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung hingga terselesainya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Dengan keterbatasan yang ada pada penulis, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih belum sempurna. Segala saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis hargai dan penulis terima dengan senang hati, harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya.

Jember, 2003

Penulis

DAFTAR ISI

Isi	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Halaman Motto.....	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Abstraksi	vi
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel.....	xi
Daftar Gambar	xii
Daftar Lampiran	xiii
I: PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II: TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya	7
2.2 Landasan Teori.....	9
2.3 Hipotesis Penelitian	15
III: METODE PENELITIAN	
3.1 Rancangan Penelitian	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	16
3.3 Metode Pengumpulan Data	17
3.4 Metode Analisis Data	18
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	23

IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	25
4.2 Deskripsi Variabel penelitian	31
4.3 Analisis Data Hasil penelitian	35
4.4 Pembahasan	41

V: KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	45
5.2 Saran-Saran	46

DAFTAR PUSTAKA	47
----------------------	----

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

No	Judul Tabel	Halaman
1	: Sampel penelitian	17
2	: Banyaknya kelurahan, lingkungan, RT, RW di wilayah Kecamatan Sumbersari Kabupaten Kabupaten Jember Tahun 2002	26
3	: Luas wilayah dan penggunaan tanah di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	26
4	: Jumlah penduduk menurut kelompok umur dan jenis kelamin di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	27
5	: Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	29
6	: Jumlah akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002	30
7	: Jumlah penduduk menurut tingkat pendidikan di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002.....	31

DAFTAR GAMBAR

No	Judul Gambar	Halaman
1	: Grafik faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas model Ronald Freedman	11
2	: Grafik jumlah responden menurut tingkat pendidikan.....	31
3	: Grafik jumlah responden menurut tingkat pendapatan keluarga.....	32
4	: Grafik jumlah responden menurut lama jam kerja.....	34
5	: Grafik jumlah responden menurut lama pemakaian alat kontrasepsi...	35
6	: Gambar uji autokorelasi	40

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 2 : Surat Jawaban Penelitian
- Lampiran 3 : Daftar Pertanyaan
- Lampiran 4 : Data Hasil Penelitian
- Lampiran 5 : Analisis Hasil Regresi Linier Berganda
- Lampiran 6 : Uji Multikolinearitas
- Lampiran 7 : Uji Autokorelasi
- Lampiran 8 : Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 9 : Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan merupakan suatu usaha untuk melakukan perubahan terhadap keadaan untuk menjadi lebih baik, dimana usaha tersebut dilakukan secara terus menerus karena mengandung konsep dinamis. Pembangunan merupakan proses perombakan dalam struktur perimbangan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan (Sukirno, 1989:13). Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan disegala bidang yaitu pembangunan manusia seutuhnya, lahir maupun batin secara seimbang merata menuju kepada masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Pembangunan kelima tahun keempat yang merupakan tahapan pertama dalam pembangunan jangka panjang kedua, dimana titik berat pembangunan tahap kelima ini meletakkan pada bidang sektor ekonomi yang merupakan penggerak utama pembangunan, seiring dengan kualitas sumber daya manusia dan didukung oleh saling memperkuat, saling terkait dan terpadu dengan pembangunan bidang-bidang lainnya yang dilaksanakan secara seirama, selaras dan serasi dengan keberhasilan pembangunan bidang ekonomi dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pembangunan nasional. Salah satu penghambat pembangunan ekonomi di negara-negara yang sedang berkembang seperti Indonesia ialah adanya ledakan penduduk. Meskipun dalam beberapa tahun belakangan ini laju pertumbuhan penduduk Indonesia mengalami banyak penurunan namun tetap saja jumlah penduduk Indonesia tergolong tinggi. Secara nasional harus diusahakan pertumbuhan ekonomi harus lebih tinggi dari pertumbuhan penduduk. Penduduk merupakan obyek dan subyek pembangunan maka diperlukan penduduk dengan kualitas yang memadai agar dapat menunjang laju pembangunan ekonomi. Usaha yang dapat dilakukan adalah meningkatkan

kualitas penduduk melalui fasilitas pendidikan, perluasan lapangan kerja, dan penundaan usia perkawinan pertama.

Empat aspek pokok bidang kependudukan di Indonesia seperti juga negara-negara sedang berkembang lainnya yang perlu diperhatikan, yaitu (Irawan dan Suparmoko, 1992:45): 1) adanya tingkat perkembangan penduduk yang relatif tinggi; 2) adanya struktur umur yang tidak favorabel; 3) distribusi penduduk yang tidak seimbang; 4) kualitas tenaga kerja yang rendah. Pertumbuhan penduduk dipengaruhi oleh besarnya kelahiran, kematian, dan migrasi. Di Indonesia migrasi kurang mendapat perhatian, sehingga penduduk hanya dipengaruhi kelahiran dan kematian. Perkiraan proyeksi penduduk menunjukkan bahwa jumlah penduduk Indonesia masih bertambah terus karena masih tinggi perbedaan antara tingkat kelahiran kasar dengan tingkat kematian kasar. Oleh karena itu target dan sasaran pertumbuhan penduduk Indonesia yang ingin dicapai adalah penurunan fertilitas sebesar 50 % pada tahun 1990 dengan ukuran tingkat kelahiran kasar (CBR) 22 kelahiran bagi setiap 1000 penduduk. Dimana laju pertumbuhan penduduk diperkirakan turun menjadi 1,9 % setahun pada periode 1990 – 2000 dari pada periode tahun 1980 – 1990 sebesar 2,0 % setahun. Dengan laju pertumbuhan tersebut penduduk Indonesia akan bertambah menjadi 222,8 juta orang pada tahun 2000.

Menurut Malthus, pertumbuhan penduduk tersebut dapat dicegah dengan 2 cara checks, yaitu: a) *preventive check*, yaitu pencegahan yang bersifat sukarela, timbul karena kemampuan penalaran manusia sehingga dapat memperkirakan akibat-akibat yang akan terjadi dikemudian hari. Hal ini antara lain mencakup pengekangan moral (terutama menyangkut penundaan perkawinan) dan juga “kejahatan” (yang berbentuk pencegahan kelahiran, hubungan seksual diluar perkawinan dan pelacuran), b) *positive check*, yaitu pencegahan yang mencakup semua faktor yang sampai suatu tingkat tertentu dapat memperpendek umur manusia yang normal. Hal ini antara lain mencakup epidemi, perang, wabah penyakit dan kelaparan (Munir, 1986:30).

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas akan naik atau turun

dipengaruhi oleh faktor demografi dan faktor non demografi. Faktor demografi meliputi struktur umur, umur kawin pertama, lama perkawinan, paritas, disrupsi perkawinan, dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi, dan industrialisasi (Rusli, 1996:97).

Dalam teori kependudukan disebutkan bahwa terdapat korelasi antara fertilitas dengan status sosial ekonomi. Dengan peningkatan status sosial ekonomi dapat menurunkan tingkat fertilitas. Dalam hubungannya dengan status sosial ekonomi banyak wanita mulai masuk pada lapangan-lapangan kerja yang tersedia. Secara umum jenis pekerjaan tenaga kerja wanita sama dengan tenaga kerja laki-laki, yaitu bekerja di sektor-sektor jasa, pertanian, dan industri. Masuknya wanita-wanita ke lapangan pekerjaan tertentu didorong oleh hasrat untuk meningkatkan pendapatan keluarga maupun untuk karier.

Penurunan dari fertilitas dapat diturunkan melalui kesadaran dari pasangan suami istri untuk menginginkan jumlah anak yang sedikit. Program Keluarga Berencana (KB) merupakan cara yang dipakai pemerintah Indonesia untuk upaya menurunkan tingkat kelahiran yang dirasa masih perlu diturunkan lagi. Keluarga Berencana (KB) merupakan langkah pertama yang dipilih untuk mengendalikan jumlah penduduk karena cara inilah yang paling bisa diterima dengan alasan (Singarimbun, 1987:76):

- a. cara ini erat hubungannya dengan kesejahteraan ibu dan anak sehingga KB merupakan salah satu usaha kesehatan yang tidak perlu diragukan lagi.
- b. sifatnya sukarela, KB dapat dianggap sebagai cerminan kebebasan pribadi setiap pasangan suami isteri.

Menurut Todaro (1995:419), pendidikan bagi kaum wanita mempengaruhi tingkat kelahiran (kesuburan)-nya terutama karena meningkatnya biaya peluang dari waktunya selama kegiatan merawat bayi, maka yang terjadi adalah kesempatan untuk bekerja bagi wanita (demikian pula bagi pria) tidak cukup tersedia, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikannya maka semakin kecil keinginannya untuk mempunyai anak. Bouge berpendapat bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel-

variabel yang lain. Pendapatan keluarga juga menentukan fertilitas, semakin tinggi pendapatan keluarga tersebut maka ada kecenderungan untuk semakin menambah jumlah anak, demikian sebaliknya semakin rendah pendapatan maka ada kecenderungan untuk membatasi jumlah anak karena dirasa dengan bertambahnya anak justru akan lebih menambah biaya baik itu untuk biaya hidup, biaya sekolah, maupun biaya kesehatan. Namun kenyataannya tidak demikian karena adanya program keluarga berencana dan kelompok berpenghasilan rendah harus bisa menjangkaunya apalagi keadaan ekonomi yang masih terpuruk semakin menambah tingkat fertilitas terutama bagi mereka yang tidak tersentuh program kependudukan dan mereka yang hidup dibawah garis kemiskinan. Dalam hubungannya antara lama jam kerja dengan fertilitas, Hatmaji (2000:82) menyatakan bahwa wanita yang hanya mengurus rumah tangga saja cenderung mempunyai anak yang lebih banyak, sedangkan wanita yang bekerja dimana waktu banyak tersita pada pekerjaan diluar rumah akan cenderung memiliki anak dalam jumlah yang sedikit. Lamanya pemakaian alat kontrasepsi juga akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak yang banyak.

Kabupaten Jember merupakan salah satu kota di Propinsi Jawa Timur yang memiliki jumlah penduduk yang cukup besar. Jumlah penduduk di Kabupaten Jember sebesar 2,2 juta atau sekitar 6,47 % dari jumlah penduduk Jawa Timur sebesar 33,4 juta jiwa. Laju pertumbuhan penduduk di kabupaten Jember antara tahun 1995 sampai tahun 2000 adalah sebesar 0,9 % per tahun, dengan Angka kelahiran Kasar (CBR) sebesar 3. Kecamatan Summersari terdiri dari 7 kelurahan, dimana dari ketujuh kelurahan tersebut merupakan pusat kegiatan ekonomi di kota Jember sehingga penduduk cenderung untuk hidup memusat disekitar pusat perekonomian. Jumlah penduduk Kecamatan Summersari dibanding kecamatan lainnya di kota Jember tergolong padat dengan total penduduk sebesar 110.785 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebesar 54.391 jiwa (49,10%) dan jumlah penduduk wanita sebesar 56.394 jiwa (50,90%).

Pada kecamatan Sumpersari terdapat Pasangan Usia Subur (PUS) sebesar 20.165 jiwa dengan jumlah akseptor KB sebanyak 13.311 jiwa dan wanita yang bekerja sebesar 18.003 jiwa (Kantor Kecamatan Sumpersari Jember:2002).

Kecamatan Sumpersari mempunyai banyak lapangan pekerjaan yang dapat dimanfaatkan oleh penduduk wanita, sehingga penduduk wanitanya banyak yang mulai mengembangkan karirnya di luar rumah, hal ini akan mengurangi ketergantungannya terhadap kaum pria. Menurut E. Kristi Poerwandari, perempuan memiliki harapan-harapan, kebutuhan-kebutuhan, minat-minat dan potensialnya sendiri yang merujuk pada pandangan psikologi humanistik yang menekankan pada nilai positif manusia, perempuan juga membutuhkan aktualisasi diri yang seoptimal mungkin (Ihromi, 1995:314). Memperhatikan tingginya jumlah penduduk yang ada di Kecamatan Sumpersari maka perlu segera diatasi oleh lembaga pemerintah maupun lembaga masyarakat dan tidak lepas dari peran masyarakat itu sendiri.

1.2 Perumusan Masalah

Pertumbuhan penduduk yang cepat, lebih-lebih untuk negara berkembang merupakan masalah yang penting untuk segera diatasi. Masalah kependudukan bukan hanya tanggung jawab pemerintah saja, tetapi juga tanggung jawab masyarakat. Oleh sebab itu perlu adanya usaha dari semua pihak untuk menurunkan angka fertilitas. Beberapa faktor penentu perbedaaan fertilitas di Indonesia antara lain; tingkat pendidikan, tingkat pendapatan keluarga, pengalaman bekerja, lamanya ikut program KB dan sosial budaya.

Mengingat peranan wilayah Kecamatan Sumpersari sebagai pusat pertumbuhan di Kabupaten Jember, sehingga banyak penduduk wanitanya yang memasuki lapangan pekerjaan namun kenyataannya fertilitas di Kecamatan Sumpersari tergolong paling tinggi, yaitu sebesar 1.222 kelahiran bayi pada tahun 2001, maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

- a. seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja

wanita akseptor KB di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember secara serentak?

- b. seberapa besar pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember secara parsial?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan maka tujuan dari penelitian ini adalah:

- a. untuk mengetahui besar pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember secara serentak;
- b. untuk mengetahui besar pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember secara parsial.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai:

- a. bahan informasi dan masukan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pemerintah dalam masalah kependudukan;
- b. bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian dalam hubungannya dengan masalah ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistiowati (2001) dengan judul “Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Terhadap Fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya”, menunjukkan bahwa:

Pendidikan wanita, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara bersama-sama atau serentak dengan fertilitas.

Hal ini ditunjukkan dengan uji F, dimana nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $13,120 > 2,69$.

Pendidikan wanita dengan fertilitas ditunjukkan dengan nilai $b_1 = -0,338$ dan diperkuat dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif atau $-4,840 < -1,960$.

Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan wanita berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas, artinya semakin tinggi pendidikan wanita maka akan semakin rendah fertilitasnya. Pengaruh pendapatan keluarga dengan fertilitas

ditunjukkan dengan nilai $b_2 = 0,00000867$ dan diperkuat dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada daerah positif atau $3,805 > 1,960$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan

keluarga dengan fertilitas berpengaruh secara nyata dan positif, artinya semakin tinggi pendapatan keluarga maka akan semakin tinggi pula fertilitasnya. Pengaruh

antara lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas ditunjukkan dengan nilai $b_3 = -0,122$ dan diperkuat dengan nilai $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif atau

$-2,452 < -1,900$. Hal ini menunjukkan bahwa lama penggunaan alat kontrasepsi dengan fertilitas berpengaruh secara nyata dan negatif, artinya semakin tinggi

lama penggunaan alat kontrasepsi maka akan semakin rendah fertilitasnya.

Pengaruh lama jam kerja dengan fertilitas ditunjukkan dengan nilai $b_4 = -0,112$.

Setelah dilakukan uji t ternyata $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ pada daerah negatif atau $-2,528 < -1,960$. Hal ini menunjukkan bahwa lama jam kerja wanita dengan fertilitas

berpengaruh secara nyata.



Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candrawati (2002) dengan judul “Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan”, menunjukkan bahwa :

Pendidikan, lama jam kerja, lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara bersama-sama atau serentak dengan fertilitas. Hal tersebut ditunjukkan dengan uji F, dimana $F_{hitung} = 31,959$ (signifikan = 0,000). Pendidikan pengaruhnya terhadap fertilitas sebesar $-0,104$ dan diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,209$ (signifikan = 0,002). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas, artinya semakin tinggi pendidikan maka semakin rendah fertilitasnya. Pengaruh lama jam kerja terhadap fertilitas sebesar $-0,0458$ dan diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar $-5,599$ (signifikan = 0,000). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lamanya jam kerja berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas, artinya semakin banyak lamanya jam kerja maka semakin rendah fertilitasnya. Lama penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh terhadap fertilitas sebesar $-0,177$ dan diperkuat dengan nilai t_{hitung} sebesar $-3,628$ (signifikan = 0,000). Hasil analisis ini menunjukkan bahwa lamanya penggunaan alat kontrasepsi berpengaruh secara nyata dan negatif dengan fertilitas, artinya semakin lama penggunaan alat kontrasepsi responden maka semakin rendah fertilitasnya.

Berdasarkan kedua hasil penelitian sebelumnya, maka dapat diambil persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

a. Persamaannya:

- 1) Sama-sama bertujuan mencari faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas;
- 2) Sama-sama bertujuan mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat;
- 3) Sama-sama menggunakan analisis regresi linier berganda.

b. Perbedaannya:

Letak wilayah penelitian berbeda sehingga hasil dari penelitian tersebut juga berbeda.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas

Fertilitas sebagai istilah demografi diartikan sebagai hasil reproduksi dari seorang wanita atau sekelompok wanita. Dengan kata lain fertilitas ini menyangkut banyaknya bayi yang lahir hidup (Hatmaji, 2000:57). Secara kuantitas faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas ada 2 faktor : faktor yang tidak langsung dengan faktor langsung mempengaruhi fertilitas. Faktor yang langsung mempengaruhi fertilitas berkaitan dengan tahap reproduksi yang disebut oleh Blake dan Davis (Rusli, 1996:97) sebagai variabel antara. Tiga tahap penting dalam proses reproduksi sebagaimana yang dikenal dan digunakan dalam hidup masyarakat, yaitu : 1) Hubungan kelamin; 2) Konsepsi; 3) Kehamilan dan kelahiran. Tahap tersebut terdiri dari 2 variabel antara yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang menentukan variabel hubungan kelamin terdiri atas:
 - 1) Faktor yang mengatur dan meniadakan hubungan kelamin dalam masa reproduksi yaitu :
 - a) memulai hubungan kelamin;
 - b) selibat permanen;
 - c) lamanya periode reproduksi sesudah masa hubungan kelamin karena perceraian.
 - 2) Faktor yang mengatur kemungkinan untuk hubungan kelamin dalam perkawinan
 - a) abstinasi sukarela;
 - b) berpantang karena terpaksa, karena sakit, berpisah sementara;
 - c) Frekuensi hubungan seks;
- b Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan untuk konsepsi
 - 1) Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi oleh faktor yang tidak disengaja;
 - 2) Menggunakan atau tidak metode kontrasepsi;
 - 3) Menggunakan cara mekanis dan bahan kimia;
 - 4) Menggunakan cara lain (seperti metode ritme dan senggama terputus);

- 5) Kesuburan atau kemandulan yang dipengaruhi faktor yang disengaja (sterilisasi);
- c. Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran;
- 1) Mortalitas janin yang disebabkan faktor yang tidak disengaja;
 - 2) Mortalitas janin yang disengaja.

Faktor yang tidak langsung mempengaruhi fertilitas ada 2 variabel yaitu:

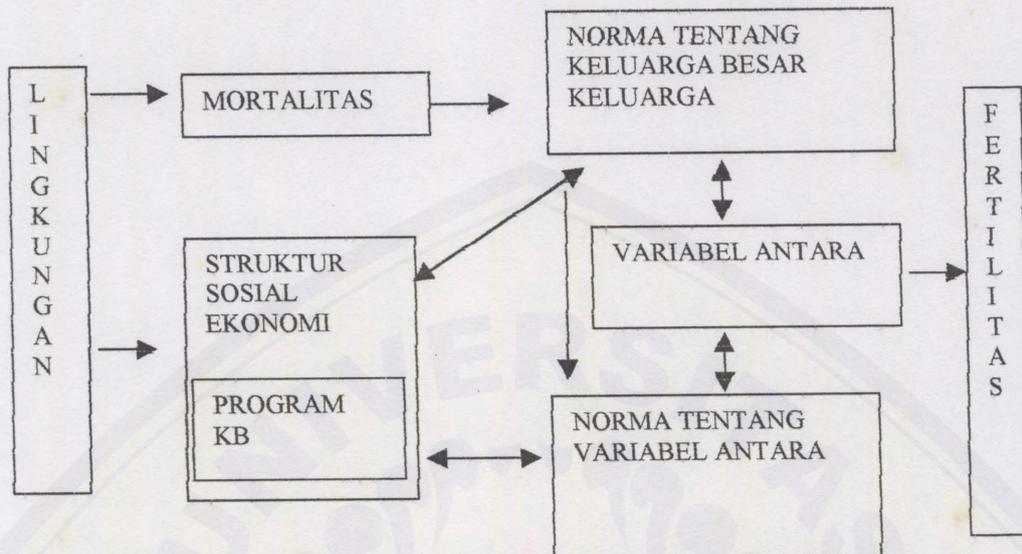
- a Variabel sosial ekonomi seperti : kebudayaan, pendidikan dan agama;
- b Variabel biososial seperti: gizi dan kesehatan, mortalitas bayi dan anak.

Faktor yang mempengaruhi fertilitas dalam masyarakat bekerja melalui variabel antara. Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada gambar 1. Pada gambar ini nampak bahwa antara lingkungan dan struktur sosial ekonomi selalu mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas. Hubungan saling mempengaruhi tersebut juga terjadi pada struktur sosial ekonomi dengan mortalitas, dimana struktur sosial ekonomi adalah mengenai besar keluarga, norma mengenai variabel antara dan seterusnya. Jadi perbedaan fertilitas antar masyarakat maupun antar waktu dapat dipahami apabila telah memahami beragam faktor yang secara langsung maupun secara tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas (Rusli, 1996:99).

Cara yang umum dalam analisis fertilitas bahwa beberapa variabel (terutama umur dan lama perkawinan) merupakan pengendali. Misalnya membandingkan fertilitas wanita yang usianya sama pada kelompok wanita berpenghasilan tinggi, rata-rata umurnya lebih muda daripada kelompok lainnya, maka umur dan lama perkawinan merupakan pengendali yang utama. Selanjutnya variabel pengaruh (seperti pendidikan, penghasilan dan pekerjaan) mungkin saling berkaitan sehingga pengaruh relatifnya terhadap fertilitas sukar ditentukan. Maka dalam analisis mengenai fertilitas harus memasukkan variabel pengaruh dan variabel antara (Lucas, 1990:68).

Gambar 1

Grafik faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas model Ronald Freedman



Sumber: Freedman dalam Said Rusli, 1996

2.2.2 Pengaruh Pendidikan Terhadap Fertilitas

Seperti diketahui bahwa pendidikan merupakan kunci daripada kemajuan. Melalui pendidikan proses pembangunan akan dapat dipercepat. Kenyataan telah menunjukkan bahwa pendidikan telah dapat menghasilkan manusia yang berpikir secara obyektif dan ilmiah, terbuka dalam menerima hal-hal yang baru. Pendidikan adalah salah satu faktor pengeluaran rumah tangga yang cukup penting bahkan untuk kelompok masyarakat menengah keatas, pendidikan sudah merupakan kebutuhan pokok. Oleh karena itu bagi golongan menengah keatas kebutuhan akan pendidikan merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat dikesampingkan. Sedangkan bagi kelompok menengah kebawah pendidikan bukan merupakan kebutuhan pokok, karena untuk memenuhi kebutuhan primer (sandang, pangan dan papan) masih belum tercukupi, sehingga tidak mengherankan bila kebutuhan pendidikan terganggu dan disubstitusikan untuk belanja kebutuhan sehari-hari (Soeryadi dalam Ananta, 1993:55).

Semakin tinggi pendidikan seorang wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak dan semakin kurang disukai adanya kelebihan atau kenaikan fertilitas. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan

pendidikan yang lebih baik, cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, karena dengan jumlah anak yang sedikit akan mempermudah anak-anak memperoleh perawatan, bimbingan dan pendidikan yang lebih baik. Pada umumnya seorang wanita akan menunda perkawinannya selama ia masih mengikuti pendidikan. Karena itu peningkatan pendidikan akan meningkatkan usia kawin pertama karena semakin lama waktu yang digunakan untuk mengikuti pendidikan. Pendidikan membuka kesempatan yang lebih luas bagi wanita untuk bekerja dan mengembangkan kariernya diluar rumah. Hal ini akan mengurangi ketergantungannya terhadap kaum pria. Pendidikan yang dimiliki wanita merupakan salah satu pendukung utama dalam masalah fertilitas. Pendidikan sangat penting karena dapat mengurangi keterbelakangan rakyat. Dengan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki penduduk, maka produktivitas akan semakin tinggi dan dengan sendirinya karena cara berpikrinya sudah maju, maka mereka akan bersedia mengurangi jumlah anak yang mereka lahirkan.

Menurut Holsinger dan Kasarda, meskipun kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah, tetapi hubungan antara kedua variabel ini belum benar-benar terbukti. Mereka mengatakan bahwa pendidikan merupakan variabel yang kuat pengaruhnya terhadap fertilitas daripada pengaruh variabel yang lainnya. Bouge juga menyatakan bahwa pendidikan menunjukkan pengaruh yang lebih kuat terhadap fertilitas daripada variabel lainnya. Hal ini disebabkan karena variabel pendidikan secara tidak langsung mempengaruhi usia kawin pertama dan status pekerjaan yang berpengaruh terhadap fertilitas (Lucas, 1990:69).

2.2.3 Pengaruh Pendapatan Terhadap Fertilitas

Hubungan fertilitas dengan penghasilan keluarga Terence Hull (Singarimbun, 1987:68) menyatakan wanita bahwa dalam kelompok berpenghasilan rendah mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita kelompok penghasilan sedang dan penghasilan tinggi karena orang berpenghasilan rendah kurang mempunyai gizi dan gennya rendah serta mudah

terserang penyakit khususnya TBC dan penyakit kelamin yang biasanya tidak diobati dengan semestinya. Adanya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besar keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sebagai dampak dan pembangunan ekonomi akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Menurut Leibenstein anak dilihat dari 2 segi yaitu segi kegunaan (utility) dan biaya. Kegunaannya adalah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua di masa depan. Sedangkan biaya adalah pengeluaran untuk membesarkan anak tersebut (Hatmaji, 2000:78)

Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua akan berubah. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik, hal ini berarti biaya naik sedangkan kegunaan turun sebab walaupun masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasanya turun dan tidak lagi tergantung sumbangan anak. Hal ini menyebabkan demand terhadap anak akan menurun atau fertilitas turun. Berlawanan dengan Leibeinstein, Gary Becker menganggap anak sebagai barang konsumsi tahan lama. Orang tua mempunyai pilihan antara kuantitas dan kualitas anak. Kualitas diartikan pengeluaran (biaya) rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga yang berdasarkan atas 2 asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah, jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif (Hatmaji, 2000:80). Sedangkan Wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang lebih rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi (Lucas, 1990:68). Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas memiliki hubungan positif dan negatif.

2.2.4 Pengaruh Lama Jam Kerja Terhadap Fertilitas

Pada umumnya dorongan wanita bekerja adalah untuk mengisi waktu senggang, membina karier, atau untuk menambah penghasilan keluarganya. Bagi wanita yang sudah berumah tangga partisipasi mereka dalam melaksanakan rumah tangga, melahirkan dan membesarkan anak. Hal ini dapat berpengaruh pada fertilitas yang tercermin dalam jumlah anak yang dilahirkan hidup. Pekerjaan yang dilakukan diluar rumah akan banyak menyita waktu karena mereka harus berangkat pagi dan pulang sore hari, sehingga waktu yang diperlukan untuk berkumpul dengan suami semakin sedikit.

Menurut Harijati Hatmaji (2000:82) dengan memakai data SUPAS II menyatakan bahwa wanita yang mengurus rumah tangga saja cenderung untuk mempunyai anak yang lebih banyak sedangkan wanita yang bekerja dimana waktunya banyak tersita pada pekerjaan akan cenderung mempunyai anak lebih sedikit. Jadi lama jam kerja wanita berpengaruh terhadap tingkat fertilitas, artinya seorang wanita yang bekerja di luar rumah akan memiliki waktu yang lebih sedikit untuk mengasuh anak dan menjaga anak, sehingga wanita tersebut tidak mau menambah jumlah anak karena dianggap akan lebih merepotkan, akibatnya tingkat fertilitas akan turun, sebaliknya seorang wanita yang hanya tinggal dirumah dan mengurus segala keperluan dirumah akan memiliki banyak waktu luang untuk mengasuh, menjaga dan merawat anak, sehingga ada kecenderungan untuk menambah anak selama masih ada waktu yang cukup untuk keluarganya, akibatnya tingkat fertilitas akan naik.

2.2.5 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Lamanya pemakaian alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama, akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan mempunyai anak yang banyak. Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya, akan cenderung membatasi jumlah anak

dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi, lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan kelahiran.

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tinjauan penelitian sebelumnya dan landasan teori diatas maka hipotesis yang diajukan adalah:

- a. Secara serentak ada pengaruh yang nyata antara faktor tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB di Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember;
- b. Secara parsial ada pengaruh yang nyata antara faktor tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB di Kecamatan Sumbersari kabupaten Jember.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode *explanatory* yaitu menjelaskan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai suatu obyek yang diteliti melalui pengujian hipotesis (Effendi, 1989:5). Penelitian ini dilakukan secara sengaja pada wilayah kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember karena merupakan pusat pertumbuhan kota jember dimana telah terdapat sarana dan prasarana yang memadai seperti pendidikan, kesehatan dan ekonomi. Dalam kenyataannya ditempat tersebut fertilitasnya tergolong tinggi walaupun tersedia fasilitas pendukungnya.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah perilaku tenaga kerja wanita akseptor KB terutama masalah pendidikan istri, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi yang akan mempengaruhi fertilitas.

3.1.3 Populasi

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh penduduk wanita yang bekerja dan sudah berkeluarga, berusia subur (15-49 th) serta terdaftar sebagai akseptor KB dikecamatan Sumbersari Kabupaten Jember.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive cluster area* yaitu metode yang digunakan untuk memilih sampel dari populasi dimana populasi ditentukan berdasarkan wilayah secara bertahap. Penggunaan pengambilan sampel dengan cara yang ditentukan ini disebabkan oleh kerangka populasi tidak ada dan karakteristik pekerja wanita per kelompok



hampir sama atau dapat dianggap sama (Soeratno dan Lincoln Arsyad; 1988:110), adapun tabel sampelnya dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1: Tabel Sampel Penelitian

Kelurahan	PNS			Non PNS			Jumlah
	A	B	C	D	E	F	
1. Kranjingan	2	1	1	-	2	2	6
2. Kebonsari	5	2	6	4	3	3	20
3. Wirolegi	2	1	1	-	-	-	5
5. Sumbersari	6	4	10	6	2	2	29
6. Tegalgede	2	4	1	-	2	2	9
7. Antirogo	2	2	1	-	3	3	8
8. Karangrejo	3	2	9	4	2	2	23
Jumlah	22	16	29	14	5	14	100

Sumber: data primer diolah

Keterangan :

- A. = Guru / Dosen
- B. = Aparat Kesehatan
- C. = Aparat Pemerintahan
- D. = BUMN
- E. = TNI / Polri
- F. = Swasta

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang dipergunakan dalam analisa pengaruh pendidikan istri, pendapatan keluarga, lama jam kerja istri, dan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas ini merupakan data *cross section* yaitu data yang menggambarkan suatu keadaan pada waktu tertentu. Data serta informasi yang diperlukan terdiri atas:

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, dalam hal ini melalui questioner dan wawancara atau tanya jawab langsung dengan responden, menggunakan daftar pertanyaan yang telah disusun.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara menyalin data yang telah ada, yaitu dari kantor kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, kantor kelurahan kecamatan Sumpalsari Biro Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Jember, Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) Kabupaten Jember dan studi pustaka dari perpustakaan serta penelitian sebelumnya.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas tenaga kerja wanita dikecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember, digunakan analisis regresi linier berganda. Sedangkan alasan menggunakan regresi linier adalah karena penelitian ini menginterpretasikan secara absolut (dalam jumlah anak) dan tidak relevan apabila diinterpretasikan secara persentase, karena jumlah anak tidak mungkin meningkat dan menurun dalam persen (Usman, 2002:90), maka digunakan persamaan regresi linier berganda menurut Supranto (1995:189):

$$Y = \beta_0 + \beta_1 \cdot X_1 + \beta_2 \cdot X_2 + \beta_3 \cdot X_3 + \beta_4 \cdot X_4 + e$$

yang diaplikasikan dalam penelitian ini:

Y = Fertilitas / jumlah anak yang dilahirkan hidup (jiwa)

X₁ = Pendidikan (tahun)

X₂ = pendapatan keluarga (rupiah/bulan)

X₃ = lama jam kerja (jam/bulan)

X₄ = lama pemakaian alat kontrasepsi (tahun)

- β_0 = besarnya fertilitas pada saat tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama penggunaan alat kontrasepsi tidak berpengaruh.
- β_1 = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap fertilitas, dengan asumsi X_2, X_3, X_4 konstan.
- β_2 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas, dengan asumsi X_1, X_3, X_4 konstan.
- β_3 = besarnya pengaruh lama jam kerja terhadap fertilitas, dengan asumsi X_1, X_2, X_4 konstan.
- β_4 = besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas, dengan asumsi X_1, X_2, X_3 konstan.
- e = variabel pengganggu.

3.4.2 Uji Statistik

Untuk menguji pengaruh secara keseluruhan variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji - F (Soelistyo, 1982:231) :

$$F = \frac{R^2 / (k)}{(1-R^2) / (n-k-1)}$$

Keterangan :

- F = F hitung
- R^2 = koefisien determinasi
- k = banyaknya variabel
- n = banyaknya sampel

Rumusan Hipotesis :

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$$

$$H_a : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) bila probabilitas F_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, sehingga pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja, dan lama pemakaian alat kontrasepsi tidak secara bersama-sama berpengaruh terhadap fertilitas;
- 2) bila probabilitas F_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, sehingga variabel pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi secara bersama-sama berpengaruh terhadap fertilitas.

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas digunakan uji - t (Soelistyo, 1982:212) :

$$t = \frac{b_i}{Sb_i}$$

Keterangan :

t = t hitung

b_i = konstanta variabel bebas

Sb_i = standard deviasi, derajat keyakinan 95 %

Rumusan hipotesa:

$H_0 : \beta_1 = 0$

$H_a : \beta_0 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

- 1) bila probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, sehingga tidak terdapat pengaruh pendidikan,

pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas;

- 2) bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata atau level of significance (α), dimana α merupakan besarnya kesalahan yang ditolerir didalam mengambil keputusan, sehingga terdapat pengaruh pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas.

Untuk menunjukkan persentase variasi dari variabel tak bebas yang dapat dijelaskan oleh variasi variabel bebas. Batas nilai R^2 adalah: $0 < R^2 < 1$ (Supranto,1995:219):

$$R^2 = \frac{\text{jumlah kuadrat regresi}}{\text{total jumlah kuadrat}} = \frac{ESS}{TSS}$$

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila nilai R^2 hampir mendekati 1 maka persentase pengaruh pendidikan, pendapatan, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas besar;
- 2) Apabila nilai R^2 mendekati 0 maka persentase pengaruh pendidikan, pendapatan, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasespsi terhadap fertilitas tidak ada.

3.4.3 Uji Ekonometrik

3.4.3.1 Uji multikolinearitas

Untuk menguji model regresi apakah terjadi hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antara variabel bebas, sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antara variabel-variabel bebas itu secara individu terhadap variabel terikat digunakan uji multikolinearitas. Apabila nilai t hitung dan R^2 signifikan sedangkan sebagian besar bahkan seluruh koefisien regresi tidak signifikan maka kemungkinan terdapat kolinearitas berganda dalam model. Pengujian dilakukan pada variabel bebas secara parsial yaitu dengan melakukan regresi antara variabel

bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Sumodiningrat, 1999:297).

- 1) Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $>$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi terdapat kolinearitas berganda;
- 2) Jika R^2 hasil regresi variabel bebas $<$ R^2 hasil regresi berganda berarti antara tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja dan lama pemakaian alat kontrasepsi tidak terjadi kolinearitas berganda.

3.4.3.2 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah alat uji ekonometrik yang digunakan untuk menguji suatu model apakah variabel pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah model regresi mengandung autokorelasi digunakan pendekatan Durbin-Watson Test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d_w) dengan nilai batas atas (d_u) dan nilai batas bawah (d_L) yang ada pada tabel Durbin-Watson. Dari Durbin-Watson dapat diperoleh nilai p (Supranto, 1995:85):

$$P = 1 - \frac{1}{2} d_w$$

Rumusan hipotesis:

$H_0 : p = 0$

$H_a : p \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika $d_w < d_L$ atau $d_w > 4 - d_L$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, berarti ada korelasi positif maupun negatif;
- 2) Jika $d_u < d_w < 4 - d_u$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti tidak ada korelasi;

3) Jika $d_L < d_w < d_u$ atau $4 - d_u < d_w < 4 - d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

Keterangan :

1. d_w : nilai Durbin Watson pada output
2. d_u : nilai Durbin upper (batas atas statistik Durbin Watson dalam tabel)
3. d_l : nilai Durbin lower (batas bawah statistik Durbin Watson dalam tabel)

3.4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas, yaitu alat uji ekonometrik yang digunakan untuk model mengenai variabel pengganggu dari masing-masing variabel bebas. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji korelasi Glejser, dengan cara meregresikan variabel bebas dengan residual kuadrat sebagai variabel terikat (Supranto, 1995:57):

Rumusan Hipotesis:

$H_0 : a_i = 0$

$H_a : a_i \neq 0$

Kriteria Pengujian:

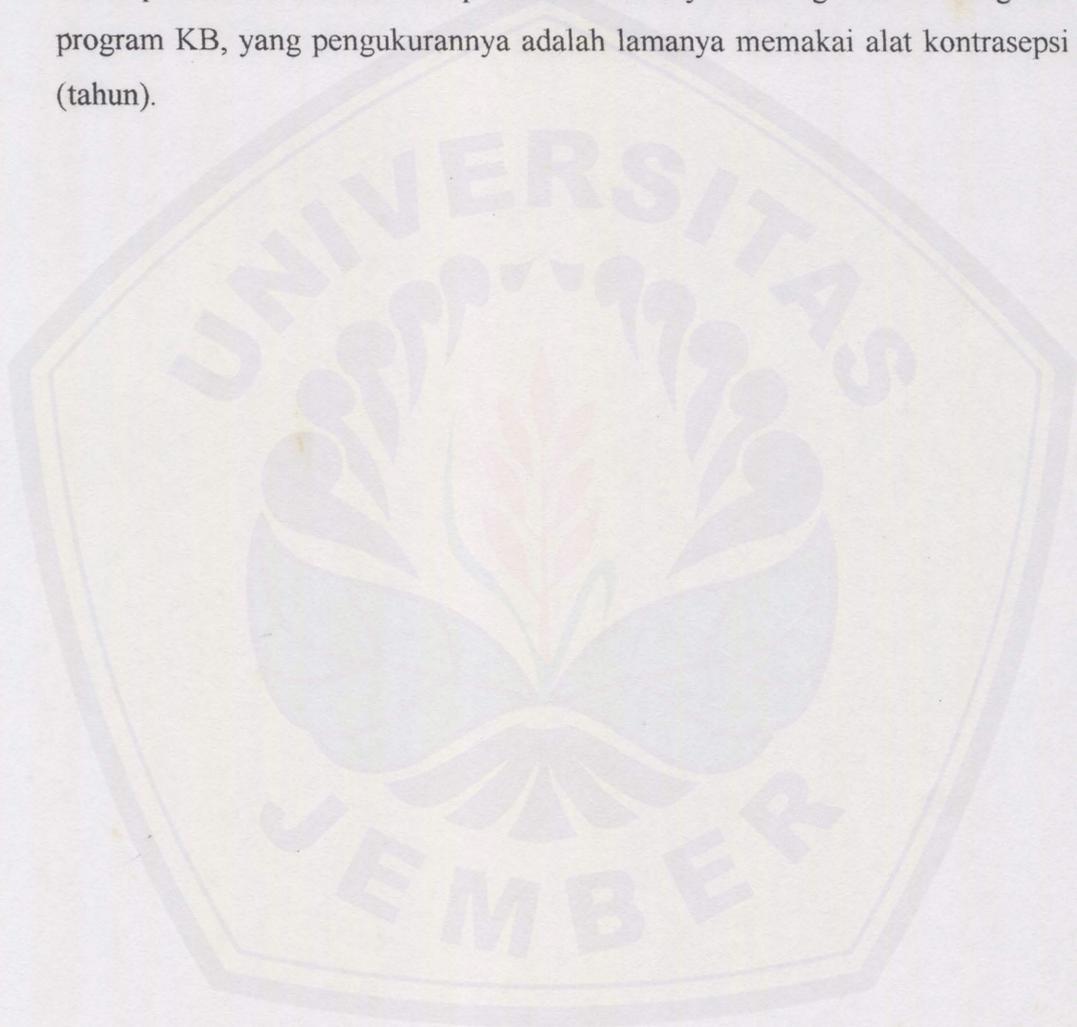
- 1) bila probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat nyata atau level of significance (α), maka dalam model ini terjadi heteroskedastisitas;
- 2) bila probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat nyata atau level of significance (α), maka dalam model ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.5. Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap variabel bebas dan variabel terikat, maka diberikan batasan definisi sebagai berikut :

- a. Fertilitas adalah jumlah anak yang lahir hidup yang dilahirkan oleh seorang wanita, ukurannya jiwa;
- b. Tingkat pendidikan adalah pendidikan formal berjenjang yang pernah diikuti oleh wanita berdasarkan tahun pendidikan, ukuran yang dipakai adalah tahun sukses pendidikan;
- c. Pendapatan keluarga adalah penerimaan total dari suami dan isteri, ukurannya rupiah perbulan;

- d. Lama jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan seorang wanita untuk bekerja diluar kegiatan rumah tangganya. Bekerja diluar kegiatan rumah tangga yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah wanita yang bekerja pada sektor formal yang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI / POLRI, BUMN dan Swasta ukurannya jam kerja setiap bulannya;
- e. Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah lamanya seorang wanita mengikuti program KB, yang pengukurannya adalah lamanya memakai alat kontrasepsi (tahun).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis

Kecamatan Sumbersari merupakan salah satu kecamatan dari 31 kecamatan yang ada di Kabupaten Jember yang terletak di pusat kota Kabupaten Dati II. Secara geografis kecamatan Sumbersari terletak pada ketinggian 98 – 100 meter di atas permukaan laut dan terletak pada 6°, 27', 9" sampai dengan 7°, 14', 33" Bujur Timur dan 7°, 59', 6" sampai dengan 8°, 33', 56" Lintang Selatan. Lokasi tersebut sangat menguntungkan karena diapit oleh iklim laut di sebelah selatan dan daratan di sebelah utara yang terdiri dari pegunungan, sehingga Kecamatan Sumbersari Jember mempunyai udara yang cukup sejuk. Kecamatan Sumbersari memiliki luas areal kira-kira 3.696 Ha. Adapun batas-batas wilayahnya sebagai berikut:

- a. Sebelah utara : Kecamatan Arjasa
- b. Sebelah barat : Kecamatan Patrang dan Kaliwates
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Jenggawah
- d. Sebelah Timur : Kecamatan Pakusari

Wilayah Kecamatan Sumbersari Jember terdiri dari tujuh kelurahan, yaitu: Kelurahan Kranjingan, Kelurahan Kebonsari, Kelurahan Wirolegi, Kelurahan Sumbersari, Kelurahan Tegal Gede, Kelurahan Antirogo, Kelurahan Karang Rejo Dengan perincian jumlah lingkungan, RW dan RT dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 2: Banyaknya kelurahan, lingkungan, RT, RW di wilayah Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember tahun 2002

Kelurahan	Lingkungan	RT	RW
Kranjingan	5	38	18
Kebonsari	4	128	36
Wirolegi	6	54	18
Sumbersari	5	117	37
Tegalgede	3	20	6
Antirogo	4	41	12
Karang rejo	6	54	18
	33	442	145

Sumber: Kantor Kecamatan Sumber Sari Jember Tahun 2002

4.1.2 Luas Wilayah Dan Penggunaan Tanah

Penggunaan tanah di Kecamatan Summersari dapat dilihat melalui tabel 3 dibawah ini.

Tabel 3: Luas Wilayah dan Penggunaan Tanah di Kecamatan Summersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1.	Sawah	1.441	40,01
2.	Bangunan dan halaman	803	22,29
3.	Tegal / kebun	412	11,44
4.	Tanah kering dan lainnya	946	26,26
	Jumlah	3.602	100

Sumber: Kantor Kecamatan Summersari, 2002

Berdasarkan tabel 3 diatas, penggunaan tanah yang paling luas adalah sawah seluas 1.441 Ha atau 40,01 % dari keseluruhan luas wilayah kecamatan Summersari. Tanah kering seluas 946 Ha atau 26,26 % kemudian tanah pekarangan untuk bangunan dan halaman seluas 803 Ha atau 22,29 %. Sisa dari luas tanah tersebut digunakan untuk tegalan atau kebun seluas 412 Ha atau 11,44 % dari keseluruhan luas wilayah.

4.1.3 Keadaan Penduduk

Menurut monografi Kecamatan Sumbersari, sampai bulan September 2002 jumlah penduduk Kecamatan Sumbersari sebanyak 110.785 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki 54.391 jiwa (49,10 %) dan penduduk wanita 56.396 jiwa (50,90 %). Jumlah penduduk tersebut jika dikelompokkan berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4: Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Usia dan Jenis Kelamin di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

Gol. Umur (Tahun)	Laki-Laki (Orang)	Perempuan (Orang)	Jumlah (Orang)	Prosentase
0 - 4	4.428	4.470	8.898	8,03
5 - 9	4.663	4.369	9.032	8,15
10 - 14	4.494	4.430	8.924	8,06
15 - 19	5.239	5.739	10.978	9,91
20 - 24	6.489	7.245	13.734	12,40
25 - 29	5.053	5.330	10.383	9,37
30 - 34	4.683	5.236	9.919	8,95
35 - 39	4.292	4.473	8.765	7,91
40 - 44	3.871	3.599	7.470	6,74
45 - 49	3.096	2.755	5.851	5,28
50 - 54	2.309	2.307	4.616	4,17
55 - 59	1.803	1.668	3.471	3,13
60 - 64	1.531	1.721	3.252	2,94
65 +	2.440	3.052	5.492	4,96
Jumlah	54.391	56.394	110.785	100

Sumber: Kantor Kecamatan Sumbersari, 2002

Dari seluruh penduduk Kecamatan Sumbersari tersebut, berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin yang menempati urutan pertama adalah penduduk yang berusia 20 – 24 tahun sebanyak 12,40 persen dari total penduduk Kecamatan Sumbersari. Sedangkan yang menempati urutan paling sedikit adalah penduduk yang berusia 60 – 64 tahun sebanyak 2,94 persen.

4.1.4 Keadaan Kecamatan Sumbersari Jember

Di daerah pusat jantung kecamatan ini mayoritas kegiatan bersifat komersial dan sebagai pusat pemerintahan, sehingga hampir semua kegiatan baik itu kegiatan perdagangan maupun kegiatan pemerintahan terpusat di dalam kota. Dengan demikian jelas bahwa adanya dominasi kegiatan-kegiatan di atas merupakan faktor atau penyebab kegiatan-kegiatan lain berorientasi ke pusat kota kecamatan. Berbeda dengan daerah pusat kota kecamatan, daerah pinggiran kota sebagian merupakan lahan pertanian, hanya ada daerah-daerah tertentu yang merupakan daerah pemukiman penduduk, tempat rekreasi dan asrama militer. Keadaan yang sedemikian rupa itu akan berusaha dipertahankan, akan tetapi tidak menutup kemungkinan untuk berubah dengan adanya perkembangan kota, bilamana hal tersebut dirasa perlu.

4.1.5 Komposisi Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan penduduk dapat menggambarkan sampai sejauh mana kondisi masyarakat dalam arti tingkat kemajuannya dilihat dari segi ketrampilan dan pendapatannya. Di wilayah kecamatan Sumbersari Jember terdapat indikasi keadaan ekonomi yang beraneka ragam, dimana tidak terlihat adanya dominasi dari salah satu kegiatan ekonomi. Setiap sektor mengalami perkembangan seiring dengan peningkatan ekonomi di Kecamatan Sumbersari Jember. Hal tersebut dapat dilihat dari semakin banyaknya perusahaan yang berdiri, baik di bidang produksi maupun jasa. Apabila mata pencaharian penduduk yang seimbang komposisinya maka dapat menunjang bagi jalannya proses pembangunan untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Keadaan penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaannya di Kecamatan Sumbersari dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

Tabel 5: Jumlah Penduduk Menurut Jenis Pekerjaan di Kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Karyawan:		
	- Pegawai Negeri Sipil (PNS)	5.684	8,38
	- TNI/POLRI	1.731	2,55
	- BUMN	2.808	4,14
2.	Wiraswasta	14.862	21,89
3.	Petani	18.228	26,86
4.	Pertukangan	5.771	8,50
5.	Buruh Tani	14.128	20,82
6.	Pensiunan	2.497	3,68
7.	Pemulung	39	0,06
8.	Jasa	2.117	3,12
	Jumlah	67.865	100

Sumber: Kantor Kecamatan Sumpersari, 2002

Dari tabel 5, menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat Kecamatan Sumpersari bekerja sebagai petani yang berjumlah 18.228 jiwa atau 26,86 persen, mengingat sebagian besar lahan di Kecamatan Sumpersari digunakan untuk pertanian. Sedangkan jumlah jenis pekerjaan yang paling kecil adalah pemulung yang berjumlah 39 jiwa atau 0,06 persen.

4.1.6 Jumlah Akseptor Keluarga Berencana

Jumlah wanita berkeluarga yang menjadi akseptor KB di Kecamatan Sumpersari dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6: Jumlah Akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Tahun 2002

No.	Alat Kontrasepsi	Jumlah Akseptor	Persentase (%)
1	IUD	6255	46,99
2	Pil	4141	31,11
3	Suntik	2041	15,33
4	MOW	630	4,73
5	MOP	26	0,20
6	Implant	188	1,41
7	Kondom	30	0,23
Jumlah		13311	100

Sumber: Kantor kecamatan Sumbersari Jember, 2002

Program Keluarga Berencana (KB) yang berkembang sejak sekitar 20 tahun telah mengalami peningkatan. Akseptor KB di Kecamatan Sumbersari menunjukkan penggunaan IUD/Spiral yang paling besar yaitu 6255 akseptor, kemudian menggunakan pil sebesar 4141 akseptor, menggunakan suntik sebesar 2041 akseptor dan yang menggunakan susuk, kondom, MOW dan MOP adalah sebesar 188 akseptor, 30 akseptor, 630 akseptor dan 26 akseptor KB.

4.1.7 Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Kecamatan Sumbersari Jember jika dilihat dari segi pendidikan dapat digolongkan cukup cepat berkembang dibandingkan dengan daerah lain. Hal ini nampak jelas pada semakin banyaknya sarana pendidikan berdiri di wilayah ini, mulai dari TK, SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi, baik yang dikelola pemerintah maupun yang dikelola oleh pihak swasta. Adanya perkembangan yang cukup pesat di bidang pendidikan, sehingga bila ditinjau dari segi pendidikan, maka kecamatan Sumbersari Jember telah memadai jika dikatakan sebagai kota pelajar. Hal ini akan membawa dampak yang positif bagi Kecamatan Sumbersari Jember itu sendiri di bidang ekonomi karena dengan adanya sarana pendidikan yang cukup banyak ini akan menyebabkan orang-orang yang berasal dari daerah di sekitar Jember datang dengan tujuan melanjutkan pendidikannya. Hal ini secara

langsung atau tidak langsung akan berpengaruh terhadap kemajuan ekonomi Kecamatan Sumbersari Jember. Kondisi penduduk di Kecamatan Sumbersari dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang telah diselesaikannya dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7: Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikannya di wilayah Kecamatan Sumbersari Jember Tahun 2002

Tingkat Pendidikan	Jumlah	
	Jiwa	%
Tidak tamat sekolah	31250	32,66
Tamat SD	25600	26,75
Tamat SMP	17560	18,35
Tamat SMU	18990	19,85
Tamat Akademi/Universitas	2288	2,39
Jumlah	95688	100,00

Sumber: Kantor Kecamatan Sumbersari Jember Tahun 2002

4.2 Deskripsi Variabel Penelitian

4.2.1 Jumlah anak yang dimiliki responden

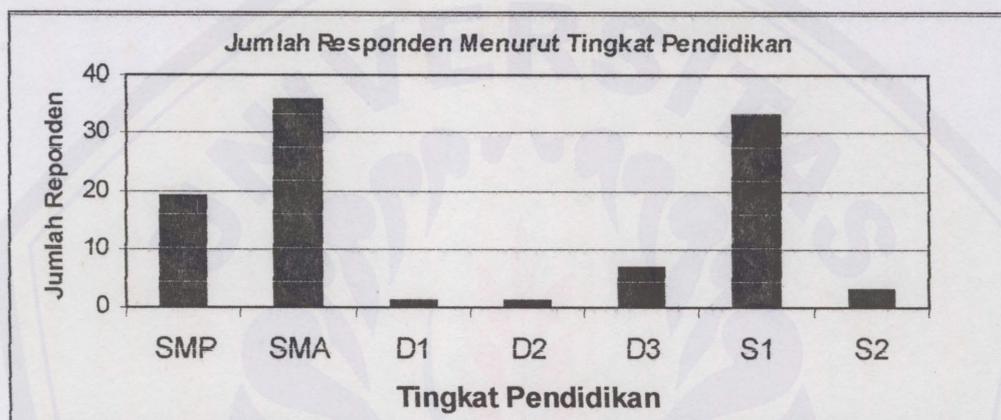
Dari 100 responden yang diteliti menunjukkan bahwa seorang wanita dikecamatan Sumbersari memiliki anak 1 hingga 5 orang, yang berarti bahwa fertilitas seorang wanita terendah adalah melahirkan anak 1 orang dan tertinggi adalah melahirkan anak 5 orang. Keluarga yang memiliki anak 1 orang sebanyak 30 responden atau 30 %. Keluarga yang memiliki anak 2 orang sebanyak 32 responden atau 32 %, keluarga yang memiliki anak 3 orang sebanyak 23 responden atau 23 %, keluarga yang memiliki anak 4 orang sebanyak 10 responden atau 10 % keluarga yang memiliki 5 orang anak sebanyak 5 orang atau 5%.

4.2.2 Pendidikan Responden

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang telah ditempuh oleh seorang wanita berdasarkan tahun sukses pendidikan. Di kecamatan Sumbersari,

pendidikan responden dapat digambarkan sebagai berikut, dari 100 responden wanita bekerja yang ikut program KB sebanyak 19 responden atau 19 % tamat SMP, 36 responden atau 36 % telah tamat SMU, 1 responden atau 1 % telah tamat D1, 1 responden atau 1% telah tamat D2, 7 responden atau 7 % telah tamat D3, 33 responden atau 33% telah tamat S1, dan 3 responden atau 3% telah tamat S2.

Grafik jumlah responden menurut tingkat pendidikan dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini :



Gambar 2 : Grafik Jumlah Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

4.2.3 Pendapatan Responden

Pendapatan keluarga adalah penerimaan total tiap bulan dari suami dan istri. Pendapatan keluarga dari responden diperoleh dari pendapatan tetap responden dan suami dari pekerjaan tetapnya maupun dari pekerjaan sampingannya. Berdasarkan hasil penelitian, besarnya pendapatan keluarga responden di kecamatan Sumbersari adalah berkisar antara 1.250.000 rupiah sampai 9.990.000 rupiah. Keluarga dengan penghasilan lebih kecil dari 1.500.000 (golongan 1) rupiah sebanyak 8 keluarga atau sebesar 8 % dan 29 keluarga atau sebesar 29 % dengan penghasilan 1.500.001-2000.000 rupiah (golongan 2), sebanyak 28 responden atau 28% dengan penghasilan 2000.001-2.500.000 rupiah (golongan 3), 10 responden atau 10% dengan penghasilan 2.500.001-3.000.000 ruiah (golongan 4), sebanyak 17 responden atau 17% dengan penghasilan 3.000.001-3.500.000 rupiah (golongan 5), sedangkan 8 responden atau 8% dengan

penghasilan diatas 3.500.000 rupiah (golongan 6). Untuk menambah pendapatan keluarga mereka, para responden melakukan kerja sampingan sebagai pedagang, catering, dan lain-lain. Grafik jumlah responden menurut tingkat pendapatan mereka dapat dilihat pada gambar 3 berikut ini :

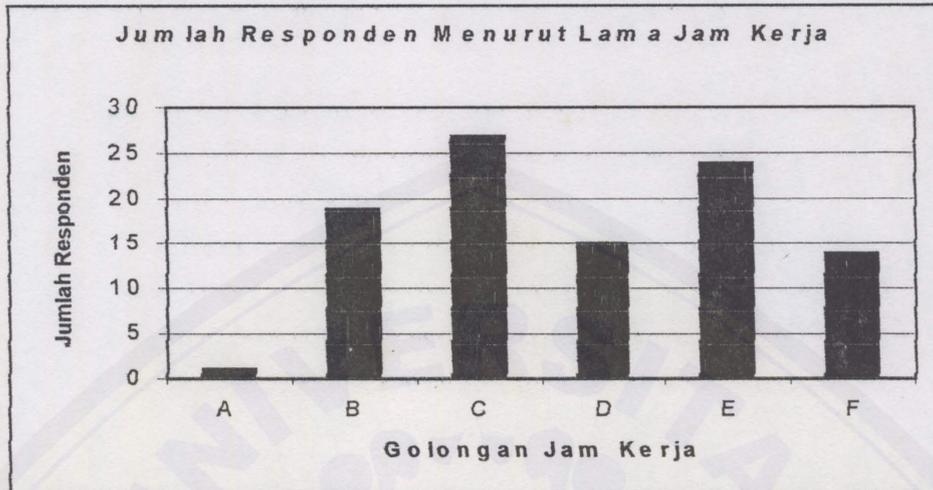


Gambar 3 : Grafik Jumlah Responden Menurut Tingkat Pendapatan

4.2.4 Lama Jam kerja Responden

Lama jam kerja adalah waktu yang dibutuhkan seorang wanita untuk bekerja diluar kegiatan rumah tangganya. Dari hasil penelitian menunjukkan lama jam kerja responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), TNI/POLRI, Swasta dan BUMN perbulannya rata-rata 119-225 jam. Jumlah responden menurut lama jam kerja mereka per bulan adalah sebagai berikut. Jumlah responden yang jam kerjanya diantara 100 – 120 jam (golongan A) berjumlah 1 responden atau 1%, jumlah responden yang jam kerjanya antara 120 – 140 jam (golongan B) adalah berjumlah 19 responden atau 19 %, jumlah responden yang jam kerjanya antara 140 – 160 jam (golongan C) adalah berjumlah 27 responden atau 27 %, jumlah responden yang jam kerjanya antara 160 – 180 jam (golongan D) adalah berjumlah 15 responden atau 15 %, jumlah responden yang jam kerjanya antara 180 – 200 jam (golongan E) adalah berjumlah 24 responden atau 24 %, dan responden yang jumlah jam kerjanya

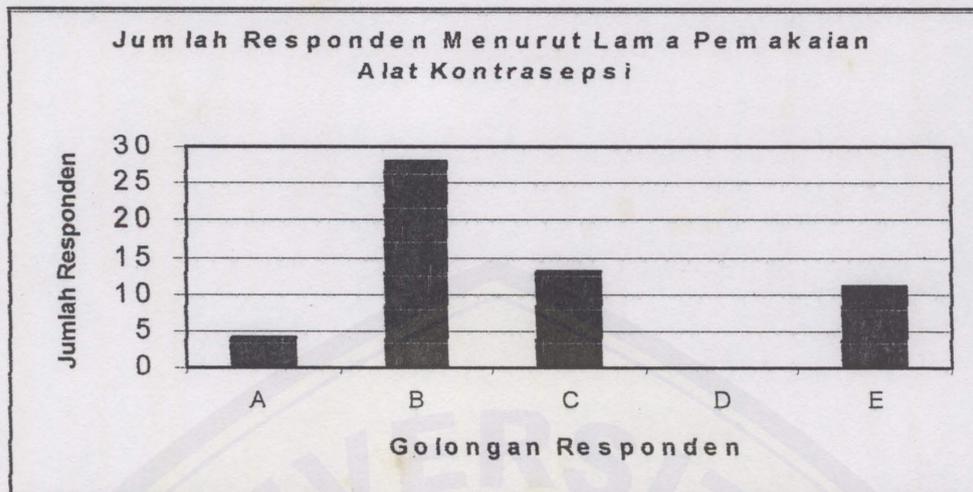
diatas 200 jam (golongan F) adalah berjumlah 14 responden atau 14 %. Grafik jumlah responden menurut jumlah jam kerjanya dapat dilihat pada gambar 4



Gambar 4 : Grafik Jumlah Responden Menurut Lama Jam Kerja

4.2.5 Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Lama penggunaan alat kontrasepsi adalah waktu yang diperlukan seorang wanita untuk menggunakan alat kontrasepsi. Dari hasil penelitian 100 responden menunjukkan 4 responden atau 4 % (golongan A) telah mengikuti program Keluarga Berencana (KB) selama kurang dari 2 tahun, 28 responden atau 28 % (golongan B) telah mengikuti program KB selama 2-4 tahun, 13 responden atau 13 % (golongan C) telah mengikuti prgram KB selama 4 - 6 tahun, sebanyak 0 atau 0% (golongan D) responden telah mengikuti program KB selama 6 - 8 tahun, dan sebanyak 11 atau 11% (golongan E) responden telah mengikuti program KB diatas 10 tahun. Grafik jumlah responden menurut lama penggunaan alat kontrasepsi dapat dilihat pada gambar 5 sebagai berikut :



Gambar 5 : Grafik Responden Menurut Lama Penggunaan Alat Kontrasepsi

Jenis alat kontrasepsi yang digunakan responden sebanyak 6 macam yaitu: IUD, MOW, implant, suntik, pil dan kondom. Responden yang memilih alat kontrasepsi IUD sebanyak 38 orang atau 38 %, responden yang memilih alat kontrasepsi MOW sebanyak 8 orang atau 8 %, responden yang memilih alat kontrasepsi implant atau susuk sebanyak 8 orang atau 8 %, responden yang memilih alat kontrasepsi suntik sebanyak 17 orang atau 17 %, responden yang memilih alat kontrasepsi pil sebanyak 16 orang atau 16 %, responden yang memilih alat kontrasepsi kondom sebanyak 13 orang atau 13 %. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa alat kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh responden IUD atau spiral, hal ini dikarenakan keadaan sosial ekonomi responden termasuk kelas menengah keatas sehingga pendidikan dan pengetahuan mereka tentang KB lebih bagus.

4.3 Analisa Data Hasil Penelitian

Hasil analisa regresi linier berganda (lampiran 5) dapat diketahui besarnya koefisien regresi pendidikan responden (X_1), pendapatan responden (X_2), lama jam kerja responden (X_3), dan lama pemakaian alat kontrasepsi responden (X_4) terhadap fertilitas sebagai berikut:

Persamaan fungsi linier bergandanya adalah:

$$Y = 7,290 - 0,0820X_1 - 0,0119X_2 - 0,0177X_3 - 0,0724X_4$$

Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

1. Nilai koefisien $b_0 = 7,290$ yang berarti rata-rata jumlah anak yang dilahirkan hidup dari 100 responden adalah 7 orang jika pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3), dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) tidak berpengaruh terhadap fertilitas.
2. Nilai koefisien regresi b_1 yaitu variabel bebas pendidikan responden (X_1) adalah sebesar $-0,0820$. Hal ini menunjukkan apabila pendidikan responden (X_1) mengalami peningkatan 10 tahun, maka akan menyebabkan penurunan fertilitas (Y) sebesar 1 orang. Bila pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3), dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) konstan. Hal ini menunjukkan bahwa hasil regresi X_1 berpengaruh nyata dan signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).
3. Nilai koefisien regresi b_2 yaitu variabel bebas pendapatan keluarga (X_2) adalah $-0,0119$. Nilai tersebut menunjukkan apabila pendapatan keluarga mengalami peningkatan sebesar 100 satuan (1 satuan = 100.000 jadi 100 satuan = 10.000.000), maka akan menurunkan fertilitas (Y) sebesar 1 orang, jika pendidikan responden (X_1), lama jam kerja (X_3), dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) konstan. Hasil regresi ini menunjukkan bahwa X_2 berpengaruh nyata dan signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).
4. Nilai koefisien regresi b_3 yaitu variabel bebas lama jam kerja (X_3) adalah $-0,0177$ yang berarti bila lama jam kerja responden mengalami peningkatan sebesar 100 jam maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 2 orang, bila pendidikan (X_1), pendapatan (X_2) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_3 berpengaruh secara nyata dan signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).
5. Nilai koefisien regresi b_4 yaitu variabel bebas lama pemakaian alat kontrasepsi responden (X_4) adalah $-0,0724$. Hal tersebut menunjukkan apabila lama pemakaian alat kontrasepsi mengalami peningkatan 10 tahun maka akan menyebabkan penurunan fertilitas sebesar 1 bila pendidikan (X_1), pendapatan

(X_2) dan lama jam kerja responden (X_3) konstan. Hasil analisis ini menunjukkan bahwa X_4 berpengaruh secara nyata dan signifikan secara negatif terhadap fertilitas (Y).

Koefisien determinasi R^2 digunakan untuk mengetahui kontribusi koefisien variabel bebas yaitu pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) terhadap variabel terikat fertilitas (Y). Hasil analisis (lampiran 5) diperoleh nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,685 atau 68,5 % terhadap variasi besar kecilnya fertilitas. Hal ini berarti bahwa 68,5 % perubahan variabel Y disebabkan oleh perubahan variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 , sedangkan sisanya 0,315 atau 31,5 % disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam model.

4.3.1 Uji Koefisien Regresi Secara Bersama- sama Atau Serentak

Pengujian untuk melihat apakah koefisien dari variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap fertilitas (Y), hal ini ditunjukkan pada lampiran 5. Apabila probabilitas F lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, dan sebaliknya apabila probabilitas F lebih besar dari *level of significance* (α) maka H_0 diterima dan H_a ditolak sehingga dalam regresi variabel bebas tidak berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat. Dari hasil regresi, diperoleh probabilitas F sebesar 0,000, menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari *level of significance*, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga variabel tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap fertilitas (Y).

4.3.2 Uji Koefisien Regresi Secara Parsial

Pengujian untuk melihat apakah koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas yaitu tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) mempunyai pengaruh secara

parsial terhadap fertilitas (Y), ditunjukkan pada lampiran 5. Apabila probabilitas t lebih kecil atau sama dengan dari *level of significance* (α), maka variabel bebas berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat, sedangkan bila probabilitas t lebih besar dari *level of significance* (α), maka variabel bebas tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel terikat.

Dari hasil analisis regresi linier berganda diperoleh sebagai berikut:

1. Variabel bebas tingkat pendidikan (X_1) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,007, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha = 5\%$), maka variabel tingkat pendidikan (X_1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y);
2. Variabel bebas pendapatan keluarga (X_2) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,019, hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka variabel pendapatan keluarga (X_2) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y);
3. Variabel bebas lama jam kerja (X_3) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka variabel lama jam kerja (X_3) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y);
4. Variabel bebas lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) memiliki nilai probabilitas t sebesar 0,000 hal ini menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari *level of significance* ($\alpha=5\%$), maka variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap fertilitas (Y).

4.3.3 Evaluasi Uji Ekonometrika

Hasil analisa diatas yang meliputi uji-F dan uji-t yang menghasilkan pengaruh yang signifikan sebenarnya sudah dapat digunakan untuk menentukan bahwa model regresi yang diperoleh telah dapat menjelaskan keadaan yang sesungguhnya. Namun untuk memperjelas dan memperkuat pengaruh dari hasil analisis regresi yang diperoleh, maka asumsi-asumsi klasik yang ada dalam model regresi digunakan agar pengujian tersebut bersifat BLUE yaitu *Best Linier*

Unbiased Estimator. Pengujian asumsi klasik tersebut menggunakan uji ekonometrika.

4.3.3.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui nilai multikolinearitas diterima atau ditolak, maka dilakukan pengujian pada variabel bebas secara parsial yaitu dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Sumodiningrat, 1999:297). Hasil perhitungan analisis regresi pada lampiran 5 menjelaskan bahwa variabel bebas pendidikan (X_1), pendapatan (X_2), lama jam kerja (X_3), dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat, namun ada kemungkinan timbul multikolinearitas antar variabel bebas.

Pengujian multikolinearitas pada lampiran 6, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel tingkat pendidikan (X_1) sebagai variabel terikat dan variabel pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,356 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,685 Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas;
2. Hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel pendapatan keluarga (X_2) sebagai variabel terikat dan variabel tingkat pendidikan (X_1), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,258 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,685 Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas;
3. Hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel lama jam kerja (X_3) sebagai variabel terikat dan variabel tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel bebas,

menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,348 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,685 Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas;

4. Hasil analisis regresi dengan menjadikan variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebagai variabel terikat dan variabel tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), dan lama jam kerja (X_3) sebagai variabel bebas, menghasilkan nilai R^2 sebesar 0,284 sedangkan nilai R^2 hasil analisis regresi linier berganda sebesar 0,685 Sesuai dengan kriteria pengujian, jika R^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda, maka dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas.

4.3.3.2 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi menggunakan Durbin Watson. Dari lampiran 7, diketahui bahwa nilai $d = 1,955$, sedangkan $n = 100$ dan $k = 4$ pada tingkat signifikansi 5% diperoleh $d_L = 1,59$. Dan $d_U = 1,76$ Dengan demikian dapat diketahui bahwa $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1,76 < 1,955 < 2,24$ Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi. Pengujian secara gambar dapat dilihat pada gambar 6 dibawah ini :



Gambar 6 : Pengujian Autokorelasi Secara Gambar

4.3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Hasil perhitungan pada lampiran 8 untuk menguji ada atau tidaknya heteroskedastisitas pada hasil analisa regresi adalah sebagai berikut:

1. nilai probabilitas t untuk variabel tingkat pendidikan (X_1) sebesar 0,277, sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas;
2. nilai probabilitas t untuk variabel pendapatan keluarga (X_2) sebesar 0,207, sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas;
3. nilai probabilitas t untuk variabel lama jam kerja (X_3) sebesar 0,0504, sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas;
4. nilai probabilitas t untuk variabel lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebesar 0,946, sedangkan *level of significance* (α) sebesar 5%. Sesuai dengan kriteria pengujian, jika probabilitas t lebih besar dari *level of significance* maka dalam model regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.4 Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi secara serentak maupun secara parsial, menunjukkan bahwa faktor tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) berpengaruh nyata terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor keluarga berencana di kecamatan Sumpersari Kabupaten Jember.

Koefisien regresi X_1 (pendidikan) mempunyai slope (kemiringan negatif) yaitu sebesar $-0,0820$, artinya apabila pendidikan responden naik 10 tahun maka fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB akan turun 1 anak. Nilai koefisien yang sangat kecil ini berarti pendidikan tidak terlalu berpengaruh terhadap fertilitas responden. Salah satu faktor yang menyebabkan pendidikan mempunyai pengaruh

negatif dengan fertilitas antara lain, wanita bekerja yang berpendidikan dengan sendirinya akan merubah cara berpikir tentang jumlah anak sehingga mereka cenderung memasuki dunia kerja untk menambah penghasilan keluarga. Selain itu cara berpikir yang maju dan modern akan lebih mendorong berhasilnya program KB sehingga fertilitas dapat diturunkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Holsinger dan Kasarda (1976:154) yang menyatakan bahwa pendidikan yang tinggi dari wanita berpengaruh terhadap pemikiran tentang besarnya keluarga ideal dan nilai anak, anak tidak lagi dipandang dari sisi kuantitas namun lebih dipandang dari sisi kualitas. Selain itu dengan makin tinggi pendidikan dari seorang wanita akan mengakibatkan abstinensi setelah melahirkan menurun sedangkan penggunaan alat kontrasepsi meningkat.

Koefisien pendapatan keluarga (X_2) bernilai negatif yaitu sebesar $-0,0119$, artinya apabila pendapatan keluarga naik 10.000.000 maka fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB akan turun 1 anak. Ini berarti bahwa pengaruh variabel pendapatan keluarga juga sangat kecil terhadap jumlah fertilitas responden. Hal ini disebabkan karena responden cenderung mendapatkan pengetahuan yang lebih luas tentang perencanaan keluarga, jadi mereka semakin menginginkan anak yang berkualitas oleh karena itu mereka cenderung memiliki anak yang sedikit untuk mempermudah dalam perencanaan masa depan anak itu sendiri. Disamping itu, ibu-ibu yang bekerja dikecamatan Sumbersari Kabupaten Jember ada yang memiliki usaha kost-kostan, catering, berdagang, toko dan jenis usaha keluarga yang lain, sehingga ada tambahan pendapatan keluarga akan berdampak didalam penentuan jumlah anak yang dilahirkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Robinson dalam Bakdi (1990:157) yang menganggap anak memiliki dua beban ekonomi yaitu beban finansial (beban pemeliharaan langsung) yang meliputi jumlah biaya yang dikeluarkan orang tua untuk makanan, pakaian, rumah, pendidikan dan perawatan anak, yang kedua beban alternatif (opportunity cost) yaitu biaya yang dikeluarkan atau penghasilan yang hilang karena mengasuh anak, apabila istri melepaskan pekerjaannya ketika anak-anaknya masih kecil maka orang tua akan kehilangan pendapatan yang seharusnya diterima. Sedangkan apabila istri terus bekerja, ia harus membayar biaya pengasuhan anak

Koefisien variabel lama jam kerja (X_3) mempunyai pengaruh yang negatif sebesar $-0,0177$, artinya apabila lama jam kerja responden naik 100 jam maka fertilitas tenaga kerja wanita akseptor KB akan turun sebesar 2 anak. Hal ini dapat terjadi karena semakin banyak waktu yang diperlukan bagi ibu untuk bekerja akan mengurangi waktu mereka untuk mengurus anak-anak mereka karena ibu-ibu di Kecamatan Sumpalsari Kabupaten Jember disamping bekerja secara formal juga melakukan kerja sampingan seperti berdagang, memberikan tambahan pelajaran baik di rumah maupun di sekolah dan ada yang menjaga usaha seperti catering dan menjaga toko yang dimilikinya. Ibu-ibu yang bekerja akan berpikir lebih jauh lagi untuk mempunyai anak banyak karena terbatasnya waktu yang mereka punyai untuk menjaga dan merawat anak-anaknya di rumah. Mereka cenderung membatasi jumlah anak dengan tujuan dapat membagi waktu antara pekerjaan dan mengurus anak, sehingga anak yang banyak justru akan merepotkan mereka maka dari itu fertilitas dengan sendirinya akan turun. Selain itu dengan meningkatnya lama jam kerja dari wanita yang bekerja diluar kegiatan keluarganya menyebabkan mereka mempunyai waktu yang terbatas untuk keluarga, sehingga hal ini berkaitan dengan frekuensi bertemu dengan suami dan kemungkinan hubungan seks selama dalam ikatan seksual dan akan berpengaruh terhadap jumlah anak yang dilahirkan.

Faktor terakhir adalah lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) yang berslope negatif sebesar $-0,0724$, artinya bila lama pemakaian alat kontrasepsi naik 10 tahun maka akan mengurangi jumlah fertilitas 1 anak. Penurunan yang relatif kecil dalam fertilitas bila lama pemakaian alat kontrasepsi naik adalah disebabkan karena keberhasilan pemerintah dalam menyadarkan masyarakat akan pentingnya program KB dalam peningkatan kualitas keluarga kecil bahagia dan sejahtera, jadi walaupun mereka baru saja memakai alat kontrasepsi tidak berarti mereka akan memiliki anak yang banyak karena dalam benak mereka telah terbentuk perencanaan keluarga yang salah satu modalnya adalah pengurangan fertilitas dengan melakukan KB. Program KB merupakan upaya pemerintah untuk menurunkan tingkat fertilitas yang terus digalakkan melalui instansi terkait dan melalui penyuluhan yang bekerja sama dengan sistem sosial masyarakat seperti

perkumpulan pengajian, PKK serta kegiatan posyandu yang diadakan setiap bulan menyebabkan masyarakat semakin mengerti pentingnya program KB untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian pada fertilitas tenaga kerja wanita akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) secara serentak faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas (Y) yaitu tingkat pendidikan (X_1), pendapatan keluarga (X_2), lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap fertilitas tenaga kerja wanita akseptor Keluarga Berencana di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember, hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas F sebesar 0,000;
- 2) secara parsial terdapat pengaruh yang nyata antara masing-masing faktor tersebut terhadap fertilitas, hal ini ditunjukkan dengan besarnya nilai probabilitas t masing-masing variabel, untuk tingkat pendidikan (X_1) mempunyai nilai probabilitas t sebesar 0,007, nilai probabilitas t untuk pendapatan keluarga (X_2) sebesar 0,019, nilai probabilitas t untuk lama jam kerja (X_3) sebesar 0,000 dan nilai probabilitas t untuk lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) sebesar 0,000;
- 3) variabel bebas yang dominan terhadap fertilitas adalah variabel lama jam kerja (X_3) dan lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4), yang ditunjukkan dengan nilai signifikan terkecil pada variabel bebas yaitu sebesar 0,000 lebih kecil dari α sebesar 0,05 pada tingkat signifikansi 95%. Dengan nilai t_{hitung} lama jam kerja $-6,284$ dan nilai koefisien sebesar $-0,0177$ yang artinya apabila lama jam kerja naik 100 jam akan menurunkan 2 anak. Sedangkan nilai t_{hitung} lama pemakaian alat kontrasepsi $-4,920$ dan nilai koefisien sebesar $-0,0724$ yang artinya apabila lama pemakaian alat kontrasepsi naik 10 tahun akan menurunkan 1 anak.



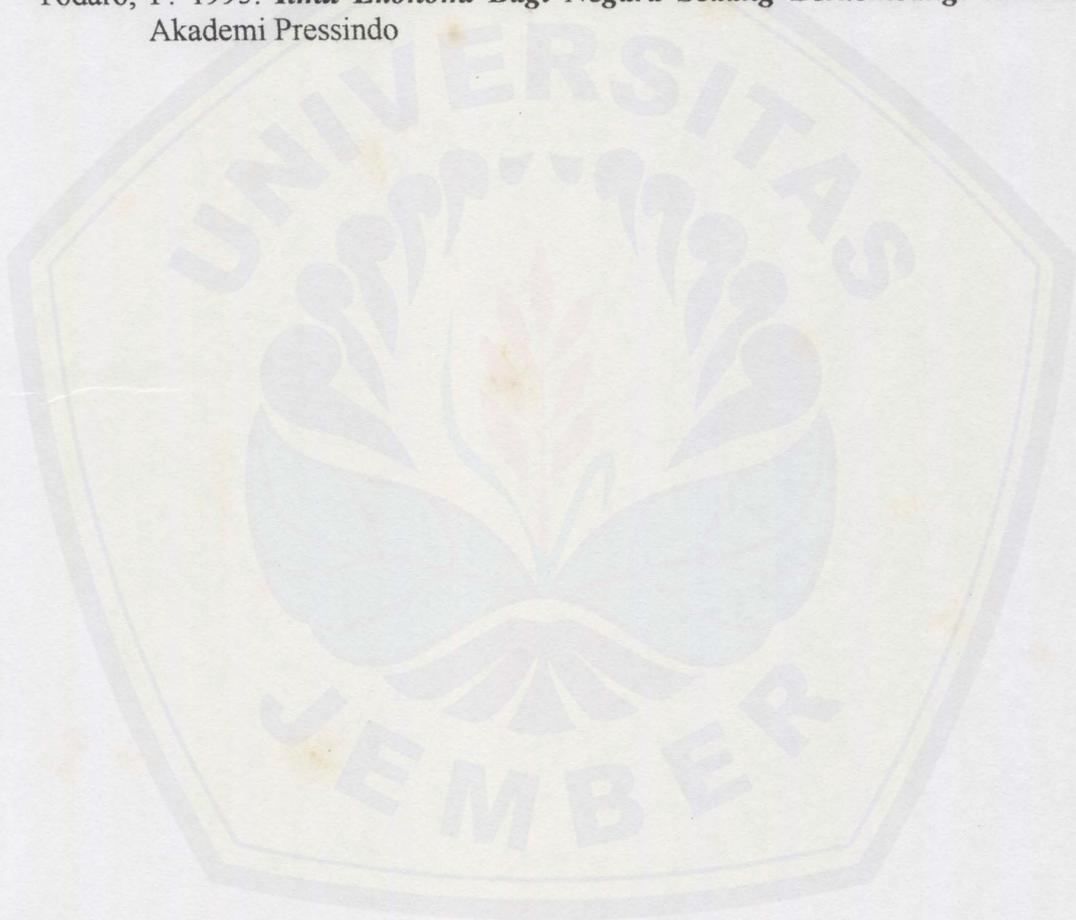
5.2 Saran

- 1) Para tenaga kerja wanita di Kecamatan Sumpalsari tetap memakai alat kontrasepsi, sebab lama pemakaian alat kontrasepsi mempunyai pengaruh untuk menurunkan kelahiran, sehingga dapat membatasi jumlah kelahiran dan lebih berkonsentrasi terhadap pekerjaannya.
- 2) Para tenaga kerja wanita di Kecamatan Sumpalsari dianjurkan untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi (X_1) sehingga mereka akan mempunyai kesempatan lebih besar untuk mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi (X_2). Secara otomatis untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi dan pendidikan yang lebih baik mereka akan memerlukan banyak waktu jam kerja (X_3) guna memenuhi kebutuhan tersebut. Banyaknya anak akan menyulitkan bagi mereka yang berkeinginan untuk mendapatkan penghasilan yang tinggi (karena adanya pengeluaran untuk membiayai kebutuhan anak). Jumlah anak juga mempengaruhi konsentrasi dalam menempuh pendidikan yang lebih tinggi (karena pendidikan yang lebih tinggi sangat menuntut konsentrasi dan pengalokasian waktu yang tepat, oleh karena itu banyaknya jumlah anak akan menyulitkan pengalokasian waktu mereka). Untuk itulah dianjurkan bagi mereka untuk memakai alat kontrasepsi sejak awal menikah sebab lama pemakaian alat kontrasepsi (X_4) akan berpengaruh dalam mengurangi jumlah anak yang dilahirkan dimana memberikan kesempatan yang lebih besar dalam mendapatkan penghasilan yang lebih baik dan secara otomatis pula *income* yang lebih besar dengan sendirinya akan menuntut jam kerja yang mereka butuhkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Aris. 1993. *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta : LDFE-UI
- Candrawati, L. 2002. *Pengaruh Sosial Ekonomi Terhadap Fertilitas di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FEUJ
- Effendi, Sofian. 1989. *Metode Penelitian Survei*. Jakarta : LP3ES
- Hatmaji, Sri Haryati. 2000. *Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : LPFE UI
- Ihromi, T.O. 1995. *Kajian Wanita dalam Pembangunan*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Irawan dan Suparmoko. 1992. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : BPFE
- Kantor Badan Pusat Statistik. 2002. *Jember Dalam Angka*. Jember. BPS
- Kantor Kecamatan Sumbersari Jember. 2002. *Kecamatan Sumbersari Dalam Angka*. Jember
- Lucas, David, dkk. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta : Pusat Penelitian dan Studi Kependudukan UGM
- Munir, Rozi. 1986. *Teori-Teori Kependudukan*. Jakarta : Bina Aksara
- Nachrowi dan Usman, 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometri*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Said, Rusli. 1996. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Jakarta : LP3ES
- Singarimbun, Masri. 1987. *Liku-liku Penurunan Kelahiran*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan
- Soelistyo. 1985. *Pengantar Ekonometrik*. Yogyakarta : BPFE
- Soeratno dan Arsyad L. 1988. *Metode Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN
- Sukirno, Sadono. 1989. *Ekonomi Pembangunan : Proses Masalah dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Bina Grafika

- Sulistiowati, N. 2001. *Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi dan Keikutsertaan Masyarakat dalam Program Keluarga Berencana Terhadap Fertilitas di Kelurahan Kedungdoro Kecamatan Tegalsari Surabaya*. Skripsi tidak dipublikasikan. Jember : FEUJ
- Sumanto, Nin Bakdi. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Yogyakarta : UGM
- Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE
- Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Yogyakarta : BPFE
- Todaro, P. 1995. *Ilmu Ekonomi Bagi Negara Sedang Berkembang*. Jakarta : Akademi Pressindo





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. Letjen. S. Parman 89 Telp. 337853 Jember

Jember, 11 Nopember 2002

Nomor : 072/431/436.46/2000.
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian

K e p a d a
Yth. Sdr. Camat Sumbersari
di -
SUMBERSARI

Memperhatikan Surat Ketua Lembaga Penelitian Univ. Jember, tanggal 30 Oktober 2002 Nomor : 1179/J25.3.1/PL.5/2002, perihal permohonan melaksanakan ijin penelitian.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas apabila tidak mengganggu kewenangan dan ketentuan yang berlaku dilingkungan instansi saudara, maka demi kelancaran serta kemudahan dalam pelaksanaan Ijin Penelitian dimaksud, dimohon kepada saudara untuk dapatnya memberikan bantuan berupa data/keterangan seperlunya kepada :

N a m a : DESY KURNIAWATI /99 - 1100
Alamat : JL. JAWA VI/9 JEMBER
Pekerjaan : MHS. FAK. EKONOMI UNIV. JEMBER
Keperluan : IJIN PENELITIAN DALAM RANGKA MENYUSUN SKRIPSI
J u d u l : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PADA TENAGA KERJA WANITA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER.
Waktu : TGL. 11 NOPEMBER 2002 S/D 11 PEBRUARI 2003.
Peserta : -

Demikian atas perhatian dan bantuannya disampaikan terima kasih.

KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN LINMAS
KABUPATEN JEMBER



Drs. SUDJAK HIDAYAT, M.Si

Pembina TK. I
Nip. 510 063 004

TEMBUSAN : Kepada Yth,

- 1.Sdr. Rektor Univ. Jember;
- 2.Sdr. Yang bersangkutan.

**BADAN KOORDINASI KELUARGA BERENCANA NASIONAL
KABUPATEN JEMBER**

Jalan Jawa No. 51 Teip. 0331 – 335245 Kode POS 68121 Jember

Nomor : 578 /PD-300/J/XI-2002
Lampiran : -
Perihal : Ijin Penelitian.

Jember, 22 Nopember 2002

Kepada Yth :
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Linmas
Kabupaten Jember
Di –
J e m b e r.

Menunjuk surat Saudara Nomor : 072/431/436.46/2002 tanggal 11 Nopember 2002, perihal permohonan melaksanakan Ijin Penelitian.

Dengan ini kami sampaikan bahwa, pada prinsipnya kami tidak keberatan Saudari Desy Kurniawati Mahasiswi Fakultas Ekonomi Universitas Jember mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi di Kecamatan Sumpersari, dari tanggal 11 Nopember 2002 s/d 11 Pebruari 2003.

Kami akan membantu data-data dan keterangan yang diperlukan, sesuai dengan data yang ada.

Demikian, atas kerjasamanya disampaikan terima kasih.



Kepala,

Tembusan disampaikan kepada :

- Yth : 1. Sdr. Ketua Lembaga Penelitian UNEJ
2. Sdr. Camat Sumpersari
3. Sdr. Pengendali PLKB Kec. Sumpersari

DRS. SOENARNO
NIP. 380 001 139

Lampiran 3

DAFTAR PERTANYAAN

TUJUAN: Untuk meneliti pengaruh tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, lama jam kerja, dan lama pemakaian alat kontrasepsi tenaga kerja wanita akseptor keluarga berencana (KB) di Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember tahun 2002.

1. Nama Ibu :
2. Umur Ibu : tahun
3. Pekerjaan Ibu : a. Pegawai Negeri Sipil (PNS)
b. TNI/POLRI
c. BUMN
4. Jumlah Anggota Keluarga :

Nama	Status Dalam KK	Umur (tahun)	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan

5. Umur berapakah Ibu pada saat menikah pertama kali? tahun
6. Apakah Ibu mempunyai anak dengan suami pertama? (Ya / Tidak)
Jika Ya, a. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup?
Laki-laki : orang
Perempuan : orang

b. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup tetapi meninggal?

Laki-laki : orang

Perempuan : orang

7. Apakah Ibu menikah lagi sesudah perkawinan pertama? (Ya / Tidak)

Jika Ya, a. Umur berapakah Ibu pada saat menikah lagi? tahun

b. Apakah Ibu mempunyai anak dengan suami kedua? (Ya / Tidak)

c. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup?

Laki-laki : orang

Perempuan : orang

d. Berapakah jumlah anak yang dilahirkan hidup tetapi meninggal?

Laki-laki : orang

Perempuan : orang

8. Apakah Ibu masih ingin menambah anak? (Ya / Tidak)

Jika Ya, mengapa Ibu ingin menambah anak?

a. anak masih sedikit

b. masalah kesehatan

c. anak belum komplit

d. lain-lain:

9. Alat kontrasepsi apakah yang Ibu gunakan pada saat ini?

a. Suntik (digunakan sejak tahun sampai tahun)

b. Pil (digunakan sejak tahun sampai tahun)

c. IUD (digunakan sejak tahun sampai tahun)

d. Kondom (digunakan sejak tahun sampai tahun)

e. Lain-lain (digunakan sejak tahun sampai tahun)

10. Apakah Ibu sebelumnya menggunakan alat kontrasepsi lain?

Jika Ya, Jenis alat kontrasepsi apakah yang Ibu gunakan?

a. Suntik (digunakan sejak tahun sampai tahun)

b. Pil (digunakan sejak tahun sampai tahun)

c. IUD (digunakan sejak tahun sampai tahun)

d. Kondom (digunakan sejak tahun sampai tahun)

e. Lain-lain (digunakan sejak tahun sampai tahun)

11. Berapakah waktu yang Ibu gunakan untuk bekerja di luar rumah untuk setiap harinya? jam
Dari jam sampai jam
12. Berapakah pendapatan bersih Ibu perbulan? Rp
13. Apakah Ibu mempunyai pekerjaan sampingan? (Ya / Tidak)
Jika Ya, a. Apakah pekerjaan tersebut?
b. Berapakah waktu yang Ibu gunakan untuk pekerjaan tersebut?
Dari jam sampai jam
c. Berapakah pendapatan Ibu dari pekerjaan tersebut? Rp
14. Apakah Ibu mempunyai kegiatan diluar rumah selain bekerja? (Ya / Tidak)
Jika Ya, a. Kegiatan apa yang Ibu ikuti? 1. PKK
2. Dharma Wanita
3. Pengajian
4. Lain-lain :
b. Berapa kali kegiatan tersebut Ibu ikuti dalam sebulan?
c. Berapakah waktu yang Ibu gunakan untuk kegiatan tersebut?
Dari jam sampai jam
15. Apakah pendidikan terakhir Ibu?
a. Tidak lulus SD (sampai kelas)
b. Lulus SD
c. Tidak lulus SMP (sampai kelas)
d. Lulus SMP
e. Tidak lulus SMU (sampai kelas)
f. Lulus SMU
g. Tidak lulus D1/D2/D3 (sampai semester)
h. Lulus D1/D2/D3
i. Tidak lulus S1 (sampai semester)
j. Lulus S1
k. Tidak lulus S2 (sampai semester)
l. Lulus S2

16. Nama Suami :
17. Umur suami :
18. Pekerjaan suami :
19. Berapakah pendapatan bersih suami Ibu perbulan? Rp
20. Apakah suami Ibu mempunyai pekerjaan sampingan? (Ya / Tidak)
Jika Ya, a. Apakah pekerjaan tersebut?
b. Pendapatan bersih dari pekerjaan tersebut? Rp
21. Apakah pendidikan terakhir suami Ibu?
- a. Tidak lulus SD (sampai kelas
 - b. Lulus SD
 - c. Tidak lulus SMP (sampai kelas
 - d. Lulus SMP
 - e. Tidak lulus SMU (sampai kelas
 - f. Lulus SMU
 - g. Tidak lulus D1/D2/D3 (sampai semester
 - h. Lulus D1/D2/D3
 - i. Tidak lulus S1 (sampai semester
 - j. Lulus S1
 - k. Tidak lulus S2 (sampai semester
 - l. Lulus S2

Lampiran 4

Data Penelitian

No	X1	X2 (xRp. 100000)	X3	X4	Y
1	16	96,5	138	12	1
2	16	40	216	12	1
3	16	47,5	200	10	1
4	12	23	158	9	3
5	12	35	200	5	3
6	16	31	198	12	1
7	16	35	206	12	1
8	12	22,5	175	19	2
9	12	30	178	9	3
10	12	20	222	9	2
11	16	24,72	180	11	1
12	12	35	183	12	2
13	12	22,98	145	4	3
14	16	25	166	4	2
15	16	22,51	154	10	2
16	12	19,27	154	13	2
17	16	20	183	3	2
18	12	24,27	146	4	3
19	13	24,85	152	18	2
20	16	31	198	12	1
21	15	26,56	140	4	3
22	16	31	198	12	1
23	15	25	184	17	2
24	15	25	225	14	1
25	9	27,5	142	3	3
26	12	21,5	137	4	4
27	12	20	136	5	3
28	12	32,5	185	12	1
29	9	17,5	125	4	5
30	9	17,8	135	5	4
31	16	20	183	3	2
32	16	25	166	4	2
33	15	21,45	152	5	3
34	15	20	138	12	1
35	15	25	225	14	1
36	9	25	200	10	1
37	9	19,8	158	9	3
38	9	20	200	5	3
39	16	25	198	12	1
40	16	35	206	12	1
41	14	27,8	175	19	2
42	16	30	178	9	3
43	16	27,85	222	9	2
44	16	30,25	180	11	1
45	9	15,8	183	12	2
46	15	25	225	14	1
47	12	22,15	166	4	2
48	12	22,5	154	10	2
49	18	99,9	154	13	2
50	12	26	183	3	2

51	16	20	146	4	3
52	16	35	152	18	2
53	16	22,98	178	21	2
54	12	25	140	4	3
55	12	22,51	185	13	2
56	16	19,27	184	17	2
57	16	20	225	14	1
58	12	24,27	142	3	3
59	12	24,85	137	4	4
60	12	20	136	5	3
61	16	26,56	185	12	1
62	12	16	125	4	5
63	12	25	135	5	4
64	16	25	183	3	2
65	16	27,5	166	4	2
66	12	17,5	152	5	3
67	16	20	152	18	2
68	9	19,5	178	21	2
69	9	18	140	4	3
70	9	17,2	185	13	2
71	9	15	184	17	2
72	12	31	225	14	1
73	9	16,8	142	3	3
74	9	15	137	4	4
75	12	13,6	136	5	3
76	12	20	185	12	1
77	12	17,5	125	4	5
78	12	35	135	5	4
79	16	22,98	183	3	2
80	16	25	166	4	2
81	12	17	152	5	3
82	12	34,5	156	14	1
83	12	20	150	10	2
84	18	35	198	12	1
85	16	20	170	5	3
86	16	32,5	180	11	1
87	12	14,5	150	2	4
88	9	15	120	1	5
89	9	17,5	123	3	4
90	9	14,5	122	2	3
91	9	14,25	131	3	4
92	12	36	156	14	1
93	12	35	156	13	1
94	16	75	163	14	1
95	16	30	165	13	1
96	12	42,5	150	15	1
97	9	11,25	119	4	5
98	18	95	192	15	1
99	12	35	160	2	2
100	9	16,9	123	5	4

Lampiran 5

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
fertilitas	2,28	1,15	100
pendidikan	13,17	2,73	100
pendapatan keluarga	2707388	1506277,0	100
lama jam kerja	166,85	28,38	100
lama pemakian aks	8,96	5,20	100

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,698	,685	,64	1,955

a. Predictors: (Constant), lama pemakian aks, pendapatan keluarga, lama jam kerja, pendidikan

b. Dependent Variable: fertilitas

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	90,823	4	22,706	54,836	,000 ^a
Residual	39,337	95	,414		
Total	130,160	99			

a. Predictors: (Constant), lama pemakian aks, pendapatan keluarga, lama jam kerja, pendidikan

b. Dependent Variable: fertilitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.	Correlations			
	B	Std. Error		Beta	t			Sig.	Zero-order	Partial	Part
1											
(Constant)	7,290	,429			17,003	,000					
pendidikan	-8,20E-02	,030		-,195	-2,779	,007	-,564	-,274	-,157		
pendapatan keluarga	-1,19E-02	,005		-,156	-2,381	,019	-,413	-,237	-,134		
lama jam kerja	-1,77E-02	,003		-,439	-6,284	,000	-,709	-,542	-,354		
lama pemakian aks	-7,24E-02	,015		-,328	-4,920	,000	-,646	-,451	-,277		

a. Dependent Variable: fertilitas

Lampiran 6

Regression (Uji Multikol) $Y = X_1$ (Pendidikan)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakian aks, pendapatan keluarga, lama jam kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: pendidikan

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,597 ^a	,356	,336	2,22

- a. Predictors: (Constant), lama pemakian aks, pendapatan keluarga, lama jam kerja

Regression (Uji Multikol) $Y = X_2$ (Pendapatan Keluarga)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakian aks, pendidikan, lama ^a jam kerja		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: pendapatan keluarga

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,508 ^a	,258	,235	1317650,0

- a. Predictors: (Constant), lama pemakian aks, pendidikan, lama jam kerja

Regression (Uji Multikol) $Y = X_3$ (Lama Jam Kerja)

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lama pemakian aks, pendapatan keluarga, ^a pendidikan		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: lama jam kerja

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,590 ^a	,348	,328	23,27

- a. Predictors: (Constant), lama pemakian aks, pendapatan keluarga, pendidikan

Regression (Uji Multikol) $Y = X_4$ (Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi)

Variables Entered/Removed^d

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pendidikan, lama jam kerja, pendapatan ^a , keluarga		Enter

- a. All requested variables entered.
- b. Dependent Variable: lama pemakaian aks

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,533 ^a	,284	,262	4,46

- a. Predictors: (Constant), pendidikan, lama jam kerja, pendapatan keluarga

Lampiran 7

Uji Autokorelasi (Durbin Watson)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,835 ^a	,698	,685	,64	1,955

- a. Predictors: (Constant), lama pemakaian aks, pendapatan keluarga, lama jam kerja, pendidikan
- b. Dependent Variable: fertilitas

Lampiran 8

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients		t	Sig.
	B			Beta			
1	(Constant)	,371	,279			1,330	,187
	pendidikan	-2,23E-02	,020	-,127		-1,093	,277
	pendapatan keluarga	4,622E-08	,000	,145		1,271	,207
	lama jam kerja	6,695E-05	,000	,202		1,981	,050
	lama pemakian aks	6,725E-04	,010	,007		,068	,946

a. Dependent Variable: U2

UNIVERSITAS JEMBER
 FAKULTAS EKONOMI

KARTU KONSULTASI
 BIMBINGAN SKRIPSI SARJANA FAKULTAS EKONOMI
 UNIVERSITAS JEMBER

Nama : DESY KURNIAWATI
 No.Induk Mahasiswa : 99-1100
 Jurusan : ILMU EKONOMI DAN STUDY PEMBANGUNAN
 Judul Skripsi : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FERTILITAS PAD.A
 TENAGA KERJA WANITA AKSEPTOR KELUARGA BERENCANA
 DI KECAMATAN SUMBERSARI KABUPATEN JEMBER
 Pembimbing : I Dra. NANIK ISTIYANI, M.Si II. SISWOYO HARI, S, S
 Tanggal Persetujuan : Mulai tanggal : s/d

NO.	KONSULTASI PADA TANGGAL	MASALAH YANG DIBICARAKAN	TANDA TANGAN PEMBIMBING
1.	16/10 2002	Konsult proposal	1. [Signature]
2.	19/10 2002	-----	2. [Signature]
3.	22/10 2002	Acc seminar	3. [Signature]
4.	24/10 2002	propasal	4. [Signature]
5.	30/10 2002	Acc. seminar	5. [Signature]
6.	27/11 2003	ACC. Bab I djd Bab V.	6. [Signature]
7.	25/11 2003	Acc Bab I & Bab V	7. [Signature]
8.			8.
9.			9.
10.			10.
11.			11.
12.			12.
13.			13.
14.			14.
15.			15.
16.			16.
17.			17.
18.			18.
19.			19.

